

**PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT
DI SMK NEGERI 4 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Moh Zidny Ilman RZ
NIM. 1903016178

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Moh Zidny Ilman RZ
NIM : 1903016178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa Skripsi yang Berjudul

PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT DI SMK NEGERI 4 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah penelitian /karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang , 4 Agustus 2023
Pembuat Pernyataan



Moh Zidny Ilman RZ
NIM. 1903016178

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT
DI SMK NEGERI 4 SEMARANG
Penulis : Moh Zidny Ilman RZ
NIM : 1903016178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 25 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Drs. H Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris Sidang/ Penguji

Ratna Muthia, S.Pd, M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji Utama I

Dr. H Karnadi, M.Pd
NIP. 196803171994031003



Penguji Utama II

Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Pembimbing,

Prof. Dr. Mahfud Jumeidi, M.Ag
NIP. 196903201998031004

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang , 4 Agustus 2023

Kepada
Yth. Dekan Faklutas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Waisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS
PAI BERBASIS ICT DI SMK N 4
SEMARANG**

Nama : Moh Zidny Ilman RZ

NIM : 1903016178

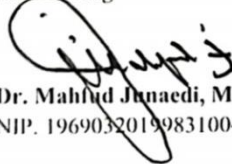
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. Mahlud Junaedi, M.Ag.

NIP. 19690320199831004

ABSTRAK

Judul : **Pembelajaran PAI Berbasis ICT di SMK N 4 Semarang**
Penulis : Moh Zidny Ilman RZ
NIM : 1903016178

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dan aktual. Melalui pembelajaran, manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT. Sementara itu, saat ini teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang khususnya dalam dunia pendidikan. Menyikapi hal tersebut, maka proses pembelajaran di sekolah diharapkan menggunakan teknologi atau bisa disebut ICT (Information Communication Technology). ICT memiliki konsep yang luas yang terdiri dari beberapa bidang yang fokusnya adalah perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan ICT dalam pembelajaran yaitu SMKN 4 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SMK N 4 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek penelitannya adalah guru PAI dan Peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMK 4 N Semarang sudah berbasis ICT yaitu dengan adanya Fresto yang merupakan sebuah E-Learning perangkat lunak atau web yang bisa digunakan untuk membuat, mendistribusikan, dan mengatur penyampaian materi pembelajaran. Pembelajaran PAI di SMK N 4 Semarang bukan hanya menggunakan Fresto saja, tetapi juga menggunakan WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom. Namun, setelah masa pandemi berakhir pembelajaran menggunakan aplikasi tersebut mulai jarang digunakan karena sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, aplikasi-aplikasi tersebut bisa saja digunakan jika ada pembelajaran yang mengharuskan penggunaan aplikasi tersebut. Pembelajaran berbasis ICT juga memiliki dampak positif dan negatif dalam penggunaannya.

Kata kunci : ICT, pembelajaran PAI

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah. Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah nya sehingga penulisan bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik umat manusia. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1). Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan.

Penulis tentunya menyadari bahwa selama penulisan skripsi mendapatkan bantuan, motivasi, saran dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih pada pihak semua pihak yang telah memberikan dukungan semangat hingga selesainya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Faktultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. Yang telah memberikan sarana prasarana dan fasilitas belajar pada proses perkuliahan
2. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M. Ag. Yang telah memberikan fasilitas yang baik untuk menunjang proses penulisan skripsi.
3. Dosen Pembimbing dan Wali Dosen, Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. Yang telah memberikan saran, masukan, dan semangat pada saat bimbingan guna menyelesaikan skripsi ini.

4. Segenap seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dan para mahasiswa selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Teman teman Kelas PAI E Angkatan 2019 yang telah belajar bersama dari awal masuk sampe sekarang.
6. kepala Sekolah SMK N 4 Semarang, Bapak Drs. Bambang Sujatmiko, M. Si. Yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK N 4 Semarang
7. Waka Kesiswaan SMK N 4 Semarang, Bapak Koman Wastito Edi wibowo, S.Pd. M. Si. Yang telah mengarahkan perizinan untuk melakukan penelitian.
8. Segenap bapak/ibu guru SMK N 4 Semarang khususnya, Bapak Muahammad Musafikin S. Pd.I . Yang telah meluangkan waktunya untuk peneliti melakukan observasi dan wawancara guna selesainya skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang saya banggakan. Bapak Masruri M.M dan Ibu Nuryanah S.Ag. Terima kasih atas doa, restu, motivasi, bimbingan dan segala usahanya sehingga saya bisa sampai sejauh ini. Penulis berharap bisa menjadi anak yang di banggakan kedua orang tua.
10. Untuk, Diyah Assari Dewi Rusbiana Putri. Yang telah memberikan semangat terus menerus dan saran dalam pengerjaan skirpisi.
11. Untuk teman teman saya Keluarga HIMASRI, Rayes, Rudi, Safik, Kholdun, dan Zaki. Yang telah menamani dan berbagi ilmunya dari awal semester sampai sekarang.

Semoga amal dari berbagi pihak yang tidak bisa di sebutkan di atas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pembuatan skripsi ini telah dilakukan semaksimal mungkin namun peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu diharapkan segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi orang banyak khususnya bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 4 Agustus 2023
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zidny Ilman RZ', with a horizontal line underneath.

Moh Zidny Ilman RZ
NIM : 1903016178

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	8
ICT DALAM PEMBELAJARAN PAI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Pembelajaran	8
2. Pengertian ICT	23
3. Pembelajaran berbasis ICT.....	25
B. Kajian Pustaka Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan waktu penelitian	33
C. Sumber Data.....	34

D.	Fokus Penelitian	35
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Uji Keabsahan Data.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	39
	BAB IV.....	41
	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A.	Implementasi ICT dalam pembelajaran PAI.....	41
	1.Tampilan menu pada Fresto	43
	2. Implementasi Fresto dalam pembelajaran	61
	3.Strategi Pembelajaran PAI berbasis ICT	69
	4.Perencanaan Pembelajaran	73
	5.Hambatan Penggunaan ICT daam Pembelajaran PAI.....	81
B.	Dampak ICT dalam pembelajaran PAI	85
	1.Dampak positif penggunaan Fresto dalam pembelajaran PAI	87
	2.Dampak negatif penggunaan fresto pada pembelajaran PAI ..	92
	3.Evaluasi penggunaan ICT dalam pembelajaran	97
	4.Dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran pada prestasi siswa.....	100
C.	Keterbatasan Penelitian	106
	BAB V	107
	PENUTUP	107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran.....	109
C.	Kata Penutup	110
	Daftar Pustaka	111

LAMPIRAN	116
RIWAYAT HIDUP	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses yang sangat penting dan aktual. Melalui pembelajaran, manusia akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola alam yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT¹. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembinaan dan kesejahteraan, serta membawa kemajuan suatu umma dan bangsa. Oleh karena itu, seberapa jauh tingkat Pendidikan suatu bangsa dapat mengukur sejauh mana kemajuan bangsa tersebut. Hal ini dapat dibuktikan melalui perjalanan sejarah periode klasik yang dikenal sebagai periode kemajuan umat Islam yang ditandai dengan munculnya cendekiawan muslim dan berbagai disiplin ilmu.

Pembelajaran juga merupakan media utama bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, membantu mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, bahkan dapat menciptakan gerak perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Peran strategis Pendidikan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta

¹ Abdullah B, 'Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Jurnal Istiqra*, (Vol V No.1 Tahun 2017), hlm 94–102.

didik untuk membentuk kepribadian dan membina sumber daya mereka. Abdullah juga menegaskan bahwa di era modernisasi ini, pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dijalani dan merupakan kebutuhan hidup baik secara individual maupun bermasyarakat. Dewasa ini Indonesia dikenal dengan tingkat Pendidikan yang rendah dan tingkat kemiskinannya yang tinggi. Oleh karena itu, bangsa Indonesia perlu menyadari dan mengejar ketertinggalan sehingga dapat meningkatkan Pendidikan dan ekonominya. Pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaannya baik oleh pemerintah maupun masyarakat sehingga Pendidikan dapat tampil terkemuka menjadi *point power*.

Di era modernisasi ini pembelajaran di Indonesia sudah semakin berkembang, baik dari tujuan pembelajarannya, media pembelajaran yang digunakan, serta metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Perkembangan dan kemajuan ini tentu didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi atau ICT. Di era digitalisasi ini, pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus lebih inovatif dan kreatif khususnya bagi guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Seiring berjalannya waktu, pendidikan juga harus mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin berkembangnya pembelajaran online.

Namun, kemajuan tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang juga mengerti bagaimana menggunakan teknologi dengan baik dan bijak. Landasan inilah yang membuat literasi digital diperlukan bagi guru untuk melakukan pembelajaran sebagai pendidik calon penerus bangsa².

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era sekarang ini tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak guru yang melakukan pembelajaran di kelas secara monoton yaitu melalui metode ceramah, jika cara seperti itu digunakan maka efeknya banyak siswa yang jenuh, mengantuk, dan bahkan cenderung tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh gurunya. Sementara itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun di madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik di masa depan. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa.

² H Abd Rahman F, 'Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare', Al Ishlah (Vol .XVI. No.1. Tahun 2018) hlm 13

Melihat betapa pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun di madrasah maka pelajaran PAI memiliki peran yang besar dan penting dalam mewujudkan generasi yang berkarakter serta generasi yang bermartabat bagi bangsa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah yaitu dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran PAI dengan memanfaatkan ICT (Information Communication Technology) atau sering kita sebut TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Hal ini menandakan bahwa perlu adanya perubahan dalam pola pembelajaran PAI untuk melakukan pembaruan dalam sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi informasi.³

Teknologi informasi dan komunikasi atau ICT adalah sebuah kombinasi antara teknologi informatika dengan teknologi yang lainnya⁴. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) telah banyak memberikan pengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran PAI. Pengaruh tersebut digunakan untuk

³ Chaidar Husain, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire', *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, (Vol 2 No.1 Tahun 2014), hlm 184–92.

⁴ Ferdinal Lafendry and others, 'Implementasi Ict Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Ferdinal Lafendry', (Vol.5 No.1 Tahun 2022). hlm 41

memberikan kemudahan bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar dengan kritis, interaktif, menarik, dan tidak membosankan.

Penyampaian informasi berbasis ICT bukan hanya menjadi gambaran semata namun juga menjadi pusat informasi yang diperoleh guru dan menjadi kebutuhan yang mereka dapatkan untuk menyampaikan materi pembelajaran berbasis e-learning dengan bantuan computer dan internet yang telah disediakan sehingga siswa tidak lagi hanya berpedoman pada buku paket dan tulis namun juga dapat mengakses materi pembelajaran melalui internet.⁵

Ketika mempelajari penerapan teknologi informasi dan komunikasi, para siswa diharapkan dapat terlibat dalam perubahan kehidupan yang cepat yang selalu mengalami perubahan dalam penggunaan berbagai produk teknologi informasi dan komunikasi. Siswa dapat menggunakan perangkat teknologi informasi untuk meneliti, mencari, menganalisis, dan bertukar informasi secara efektif dan efisien. Siswa bisa dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai komunitas dan kalangan. Dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, siswa dapat

⁵ Riska Syafarina, Oyoh Bariah., & Nancy Riana, Penggunaan Pembelajaran ICT dalam Pelajaran PAI di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Fondatia*, (Vol.6 no.3 tahun.2022). hlm 593

mengembangkan sikap mandiri dan kesiapan belajar mandiri, sehingga mereka dapat memutuskan sendiri serta memikirkan kapan dan dimana mereka bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal, termasuk memikirkan dampak dari penggunaan teknologi ketika belajar baik untuk masa sekarang maupun di masa depan.

Pengimplementasian dan dampak dari penggunaan ICT dalam pembelajaran di setiap sekolah tentu saja berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuraikan bagaimana ICT diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang serta bagaimana dampak dari pembelajaran PAI yang berbasis ICT baik untuk guru, siswa, sekolah, maupun pembelajaran PAI itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini rumusan masalah yang diambil sebagai acuan penelitian:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis ICT di SMKN 4 Semarang?
2. Bagaimana dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis ICT di SMK N 4 Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMK N 4 Semarang .

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian in adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu bisa membuat lebih tahu tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang berada di sekolah dengan menggunakan perkembangan teknologi ICT dan bisa menjadikan acuan proses pembelajaran PAI yang lebih menarik dan menyenangkan.
2. Penelitian ini mempunyai manfaat yaitu bisa mengetahui dampak apa saja dari pembelajaran PAI disekolah dengan menggunakan ICT, yaitu bisa mengefesiensikan waktu, pembelajaran lebih menarik, dan materi yang disampaikan lebih mudah dipahami.

BAB II

ICT DALAM PEMBELAJARAN PAI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun oleh unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi dalam pembelajaran meliputi siswa dan guru. Unsur material meliputi buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar lainnya. Sedangkan, unsur fasilitas meliputi ruang kelas, dan audio visual⁶.

Menurut Subroto, pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari sejumlah komponen yang terstruktur meliputi tujuan dan media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, serta remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses yang meliputi aktivitas yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi

⁶ Fakhurrrazi Fakhurrrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, (Vol.11 No.1 Tahun 2018), hlm 85–99
<<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>>.

edukatif agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁷.

Sementara itu, makna dan konsep pembelajaran dalam perspektif Islam tidak hanya sekedar suatu upaya perubahan perilaku. Konsep pembelajaran dalam Islam sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, konsep pembelajaran dalam Islam merupakan konsep pembelajaran yang ideal. Tujuan pembelajaran dalam Islam pun tidak hanya untuk mencari rezeki di dunia semata melainkan untuk sampai pada hakikat dan memperkuat akhlak, artinya tujuan pembelajaran dalam Islam yaitu untuk mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik: (1) proses pembelajaran melibatkan proses mental, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar dan mencatat, tetapi juga dituntut untuk berfikir; (2) proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan aktivitas tanya jawab secara terus menerus yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang kemudian kemampuan berfikir tersebut dapat membantu

⁷ Silviana Nur Faizah, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Silviana', *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1.2 (2017), 176–85 <file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 (1).pdf>.

dalam memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.⁸

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pengambilan keputusan mengenai berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan meliputi serangkaian keputusan dan penjelasan tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode dan prosedur tertentu, serta penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan.⁹

Perencanaan pembelajaran adalah segala teknik untuk menilai minat dan tujuan belajar serta memperluas sistem penguraianya untuk memenuhi keinginan dan mencapai tujuan tersebut, yang meliputi membangun rangkaian kegiatan belajar mengajar, menguji dan peninjauan paket pembelajaran, dan terakhir evaluasi. program dan produk belajar.¹⁰

⁸ Abdullah, Makna Pembelajaran...,Hlm 95

⁹ Suryapermana, N. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. Tarbawi, (Vol 3 No 02 Tahun 2017) hlm 183–193

¹⁰ Noor, T. R. Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi. Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,(Vol. 9 No,1 Tahun 2020) hlm 34-44.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah penyiapan tenaga pengajar untuk melaksanakan tugas dengan menerapkan berbagai prinsip pembelajaran dan metode pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Proses Pembelajaran

Proses pendidikan yang direncanakan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, artinya pendidikan tidak boleh mengabaikan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya sekedar pencapaian hasil belajar, tetapi juga proses belajar yang dialami anak. Oleh karena itu, dalam pendidikan, pembelajaran dan hasil harus seimbang. Pendidikan yang hanya menekankan salah satu saja tidak akan mampu membentuk pribadi yang berkembang secara utuh.¹¹

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana pelatih mengerahkan seluruh komponen pelatihan. Proses pendidikan dilaksanakan itu sangat menentukan kualitas hasil dalam mencapai tujuan pendidikan

¹¹ . Ifan Junaedi. *Proses Pembelajaran Yang Efektif Sekolah Tinggi, Manajemen Informatika, and Komputer* Jayakarta, (Vol . 3 No . 2 Tahun 2019) .hlm 19–25.

1) Model pembelajaran

Menurut “Model pembelajaran adalah model yang menggambarkan proses penrucian detail dan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.”¹²

Model pembelajaran adalah suatu model atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan dan dilaksanakan agar tujuan atau kompetensi hasil pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan cepat, efektif dan efisien. Jika berhasil berarti model pembelajaran dikatakan berhasil mengubah dan meningkatkan kualitas belajar siswa.¹³

Model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan

¹² Sugiono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabo 2018 hlm 12

¹³ Raka Hermawan Kaban and others, ‘Jurnal Basicedu’, *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajarsiswa Di Sekolah Dasar*, (Vol 5. No. 1 Tahun 2021), hlm 102–9.

(Discovery/Inquiry Learning). Disamping model pembelajaran di atas dapat juga dikembangkan model pembelajaran Production Based Education (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan¹⁴

2) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai kebijakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Disebutkan juga strategi yaitu pola yang dirancang guru untuk menyampaikan sesuatu kepada siswa agar terencana dengan baik. Oleh karena itu, strategi harus digunakan dengan baik untuk membimbing siswa dalam melakukan kegiatan belajar¹⁵

Macam macam strategi pembelajaran yaitu (1)Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran di mana guru memiliki peranan yang dominan, sedangkan siswa cenderung menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. (2)strategi pembelajaran inkuiri, siswa memiliki peranan yang lebih aktif dalam

¹⁴ Mariamah, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Macam-Macam Zakat', (Vol 3. No 1 Tahun 2023), hlm 224–33.

¹⁵ Siti mariyatul qibtiah imam tabroni, 'Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Plus Al Hidayah Purwakarta', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, (Vol 1.No 3 Tahun 2022), hlm 353–60.

kegiatan belajar-mengajar. (3) strategi pembelajaran berbasis masalah yang juga bisa digunakan guru saat mengajar di kelas. Sesuai dengan namanya, strategi ini berfokus pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan cara-cara ilmiah. (4) Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 sampai 6 orang. (5) strategi pembelajaran afektif. Strategi ini menekankan pada pembentukan sikap yang positif kepada siswa dengan cara menghadapkan mereka pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. (6) Strategi pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan nyata. (7) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada perkembangan kemampuan berpikir siswa melalui analisis fakta-fakta atau pengalaman siswa sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan¹⁶.

¹⁶ Karimah Tauhid, Shabrina Azzahra, And Mega Febriani Sya, 'Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Sekolah Dasar', (Vol 2.No 1

3) Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani (Methodos) yang berarti jalan, jalan. Metode secara umum didefinisikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pengajaran dapat diartikan sebagai cara atau model tertentu dalam menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga mencakup berbagai teknik dan cara lain yang berkaitan agar pembelajaran berlangsung pada diri siswa¹⁷

Metode pengajaran adalah metode yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama pengajaran. Pembelajaran yang baik hendaknya harus menggunakan metode yang berbeda setiap pembelajaran tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan ketika pembelajaran. Berikut ini adalah macam-macam metode pembelajaran: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem

Tahun 2023), Hlm 329–38.

¹⁷ Elin Karlina Fadil Rasam, ‘Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Undira’, *Research And Development Journal Of Education*, (Vol 6.No Tahun 2020)hlm 65–73.

solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field-trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi.¹⁸

4) Pendekatan pembelajaran

Dalam pembelajaran tentu ada yang namanya pendekatan pembelajaran yang mempunyai tujuan terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah macam-macam pendekatan pembelajaran¹⁹

a. Pendekatan Humanistik

Pendekatan humanistik dalam pengembangan kurikulum dimulai dengan gagasan “memanusiakan manusia”. Menciptakan konteks yang memberikan kesempatan kepada manusia untuk menjadi lebih manusiawi, memperkuat harkat dan martabat manusia, merupakan landasan filsafat, landasan teori, landasan evaluasi, dan landasan pengembangan program pendidikan. Pendekatan humanistik adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, berpusat pada

¹⁸ Abd Hamid, ‘Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran’, *Aktualita*, (Vol 9 No 2 Tahun 2019), hlm 1–16.

¹⁹ Darul Ilmi Abu Hasdi, Murdiana, ‘Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka’, *Anthor*, (Vol 2.No 3 Tahun 2023), hlm 427–33.

siswa, dan mengutamakan pengembangan afektif siswa sebagai prasyarat dan bagian integral dari proses pembelajaran.

b. Pendekatan Teknologis

Perspektif teknologi sebagai kurikulum menekankan pada efektivitas metode dan materi program untuk mendapatkan keuntungan dan keberhasilan. Teknologi mempengaruhi kurikulum dalam dua cara: aplikasi dan teori. Secara aplikasi teknologi adalah rencana penggunaan alat dan media yang berbeda atau untuk tahapan utama penelitian. Secara teori, teknologi digunakan dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum dan bahan ajar.

c. Pendekatan Rekonstruksi

Rekonstruksi memiliki perhatian besar diberikan pada hubungan antara kurikulum dan pembangunan ekonomi sosial dan politik. Prinsip kelompok ini banyak yang sejalan dengan cita-cita tertinggi, seperti persoalan hak asasi manusia bagi kelompok minoritas, kepercayaan terhadap intelektual masyarakat pada umumnya, dan kemampuan menentukan nasib sendiri sesuai keinginan. Pengajaran kurikulum rekonstruksi sosial

seringkali dilakukan di daerah tertinggal, yang tingkat perekonomiannya belum tinggi.

d. Pendekatan Grass Roots

Model grass roots, inisiatif pengembangan kurikulum dimulai di lapangan atau dari guru sebagai pelaksana dan kemudian menyebar ke lingkungan yang lebih luas, itulah sebabnya pendekatan ini disebut juga pengembangan kurikulum bottom-up. Karena sifatnya, pendekatan ini lebih banyak digunakan dalam penyempurnaan kurikulum (curriculum improvement), meskipun dapat juga digunakan secara terbatas dalam pengembangan kurikulum baru.

5) Media Pembelajaran

Menurut Sanaki dalam Nunuk Suryani media pembelajaran adalah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran²⁰ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu berupa transfer pengetahuan dengan menggunakan media tertentu.

²⁰ Suryani Nunuk, “Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya,” Ed. Pipih Latifah, Pertama, A. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 2–7, Wwww.Rosda.Co.Id.)

Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini berjalan baik bila keduanya berjalan lancar, dalam hal ini guru mengetahui cara menyampaikan informasi kepada siswa dengan baik dan siswa juga menerima informasi tersebut dengan baik. Agar komunikasi dapat berjalan sempurna antara pemberi dan penerima informasi, diperlukan alat atau media komunikasi agar terciptanya komunikasi yang efektif. Media pembelajaran yang bisa digunakan seperti media audio, video, gambar/foto, In Focus, dan papan tulis.²¹

6) LKPD(Lembar Kerja Peserta Didik)

Menurut Pratowo dalam Rahayu, LKPD merupakan bahan pembelajaran berupa lembaran kertas yang berisi rangkuman materi dan tugas berdasarkan kompetensi dasar yang dicapai siswa²²

²¹ Fifit Firmadani, 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0', Tahun 2010, hlm93–97.

²² Rahayu, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Jambi Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi SPLDV. Jurnal Ar-Rahmah,1(Januari) 2019 ,hlm 1–9.
<http://ejournal.pergunutanjabbarat.or.id/index.php/arrahmah/article/view/2>

Berdasarkan pengertian diatas maka pengertian LKPD itu adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan pembelajaran yang tidak hanya berisi soal-soal saja, namun juga dilengkapi dengan ringkasan materi yang memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran²³

7) TPACK

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) sebagai permasalahan yang sedang berkembang saat ini. TPACK merupakan kombinasi pengetahuan materi (konten), pedagogi, dan kerangka konseptual teknologi yang saling berhubungan.²⁴

TPACK merupakan Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang menjelaskan keterpaduan

²³ Elihami Aminullah, H Wiltar, Misna, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Masserempulutema Keragaman Negeriku Di Sekolah Dasar', (Vol 3 No.1 Tahun 2022), hlm 25-30.

²⁴ Sukaesih, et al. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Calon Guru Pada Mata Kuliah PP BIO. In Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains), 2017 58-64.

keterampilan pedagogi seorang guru dengan materi (konten) yang disajikan. Agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan, guru harus menguasai konten dan memadukannya dengan keterampilan pedagoginya serta menerapkan strategi yang tepat selama pembelajaran²⁵. Dari pengertian diatas dapat di artikan bahwa LKPD adalah sebuah gambaran yang berisi tugas dan materi yang harus di tugaskan peserta didik dalam pembelajaran.

c. Manajemen kelas

Menurut Sudarwan Danim Manajemen kelas adalah suatu seni atau praktek (praktek dan strategi) kerja, yaitu guru yang bekerja sendiri, bersama atau melalui orang lain (rekan atau siswa) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas agar tercipta proses pembelajaran yang efisien dan efektif.²⁶

Menurut pengertian diatas maka dapat di artikan manajemen kelas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan

²⁵ Muh Ismail, Muh Zubair, and Bagdawansyah Alqadri, 'Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran PPKn', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, (Vol 7.No 4 Tahun 2022). hlm 2442

²⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 167

lingkungan kelas yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

d. Penilaian

Griffin dan Nix berpendapat bahwa penilaian adalah pernyataan yang didasarkan pada beberapa fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu. Haryati berpendapat bahwa penilaian adalah suatu istilah yang mencakup seluruh cara yang biasa digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa dengan cara mengevaluasi hasil kerja siswa secara individu atau kelompok.²⁷

Pengertian penilaian itu sendiri adalah sebuah proses pengumpulan informasi secara menyeluruh guna mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dengan menilai kinerja siswa baik secara individu maupun secara kelompok. Tujuan pembelajaran (TP) pada kurikulum merdeka mempunyai tiga aspek antara lain yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru harus bisa menilai hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penilaian hasil belajar sesuai dengan kurikulum merdeka²⁸.

²⁷ Mimin Haryati, Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta, Gaung Persada, 2009), hlm 15

²⁸ Anjani. p. b. pandiangan m. r basir, s, s, Muhaqiqoh, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan

Berkeadilan. Artinya Penilaian yang objektif dan tidak memihak terhadap latar belakang, identitas, atau kebutuhan khusus siswa. Objektif. Artinya penilaian didasarkan pada informasi faktual tentang pencapaian perkembangan atau hasil belajar siswa. Edukatif. Artinya penilaian yang hasilnya dijadikan umpan balik bagi guru, siswa dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

2. Pengertian ICT

ICT adalah teknologi yang meliputi proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, pendistribusian, dan penyajian informasi yang terdiri dari perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).²⁹ Pandangan yang sama bahwa ICT merupakan teknologi yang digunakan untuk memproses, mengolah, menyebarkan, dan menyajikan informasi. Beberapa perangkat yang tergolong produk ICT adalah radio, televisi, handphone, laptop, tape, teleconference, Internet, computer, jaringan internet dan faximaile.³⁰

Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka', *Inovasi*, (Vol 1.No 2 Tahun 2023),hlm 132–38.

²⁹ Syafarina, Penggunaan Pembelajaran ICT...,hlm.596

³⁰ Hendra Saputra S Adiko, 'Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict (Information Communications Technologies) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Akademika : Jurnal Ilmiah*

Pendapat lain menjelaskan bahwa penguasaan ICT berarti kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan alat ICT secara umum termasuk komputer (Computer literate) dan memahami informasi (Information literate).³¹ ICT juga didefinisikan sebagai seperangkat alat untuk berkomunikasi dan menciptakan, menyimpan, dan mengelola suatu informasi. Sementara itu, menurut UNESCO menyatakan bahwa ICT adalah teknologi untuk berkomunikasi serta menciptakan, mengelola, dan mendistribusikan suatu informasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ICT adalah computer, internet, telepon, radio, dan peralatan audiovisual yang digunakan untuk berkomunikasi dan memproses informasi.³²

Media Publikasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, (Vol 7.No 2 tahun 2019), 67 <https://doi.org/10.31314/akademika.v7i2.312.>)

³¹ H Muhammad Yusuf Rahim, 'Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar', Sulasena(Vol.6.No.3 Tahun 2011),hlm 129.<http://yahoo.com>.

³² Arief Nugroho Wibowo and others, 'Pemanfaatan Pembelajaran ICT Dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Guru SMP', Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI, (Vol.4 No2 Tahun 2020),hlm 229 <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2148.>)

3. Pembelajaran berbasis ICT

Penerapan pembelajaran berbasis ICT bertujuan untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Perkembangan tersebut dimulai dari meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan mengimplementasikan ICT dalam pembelajaran, proses penyampaian materi tidak hanya bersifat konvensional yang sumber belajarnya sangat terbatas melainkan dapat memanfaatkan teknologi melalui jaringan internet yang dapat diakses menggunakan handphone yang hampir seluruh peserta didik memilikinya.³³

Pembelajaran berbasis ICT adalah pembelajaran yang berusaha memecahkan masalah pendidikan dengan memanfaatkan segala sumber yang ada dengan efektif dan ditekankan kepada pemanfaatan ICT khususnya internet sebagai media pembelajaran dalam bentuk e-learning.

³³ Karnisah Karnisah and Nursyirwan Nursyirwan, 'Efektivitas Media Berbasis Information Communication and Technology Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bone', *Al-Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.4 No.1 Tahun 2021), hlm 102–26 <<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1585>>.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tajul Ariffin Noordin bahwa penggunaan teknologi yang canggih seperti komputer dapat mempengaruhi perkembangan dalam lima tahap. Pertama, penggunaan komputer dalam pembelajaran dapat berperan sebagai alat bantu untuk memungkinkan dalam upaya meluaskan paradigma ilmunya; kedua, penggunaan teknologi dapat mewujudkan Integrasi antara dengan pendidikan sains; ketiga, penggunaan teknologi dapat menjadikan sebagai pengajian ilmu pendidikan atau dasar ilmu-ilmu; keempat, teknologi yang canggih dapat mewujudkan suatu rangkaian sedunia; kelima, teknologi dapat membina konsep ketauhidan ilmu-ilmu. Kelima pengaruh penggunaan teknologi terhadap perkembangan pembelajaran tersebut dapat dilihat dan dirasakan hasil positifnya jika teknologi informasi di zaman globalisasi saat dimanfaatkan serta didayagunakan oleh stakeholders pendidikan dengan benar.³⁴

³⁴ Arbain Nurdin, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology Dalam Pembangunan Bangsa Dan Pendidikan (Education Technology) Atau Apa Pun Istilah Yang Digunakan : Teknologi Untuk Pendidikan (Technology for Education), Tek', *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol.11 No.1 Tahun 2016), hlm 64.

B. Kajian Pustaka Relevan

Banyak penelitaian yang sudah dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PAI yaitu dengan memanfaatkan ICT dalam proses pembelajarannya. Maka peneliti diharuskan memahami penelitian-penelitian terlebih dahulu yang terkait dan menjadikannya sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

1. Dalam jurnal yang dibuat oleh Riska Syafarina, Oyoh Bariah, & Nancy Riana pada tahun 2022 yang berjudul: Penggunaan Pembelajaran ICT dalam Pelajaran PAI di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang³⁵. Isi dari jurnal tersebut yaitu membahas tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI serta penggunaan ICT yang mengedepankan kemampuan seorang guru dan siswa untuk bisa mengoperasikan teknologi dalam pembelajaran. Dalam jurnal tersebut dijelaskan juga bahwa sekolah yang diteliti sudah bisa memanfaatkan ICT dengan baik dalam pembelajaran. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena dilaksanakan di sekolah yang baik guru ataupun siswanya sudah bisa memanfaatkan teknologi media pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan jurnal ini sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan jurnal diatas. Penelitian ini lebih

³⁵ Syafarina Penggunaan Pembelajaran ICT...hlm 1

menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis ICT ini, apakah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Dan dalam penelitian ini menjelaskan tentang apa saja dampak pembelajaran PAI dalam menggunakan ICT baik bagi guru, siswa, sekolah, maupun pembelajaran PAI itu sendiri.

2. Jurnal yang dibuat oleh Budi Waluyo pada tahun 2021 yang berjudul pengembangan media pembelajaran PAI berbasis ICT³⁶. Penulis dalam jurnalnya menjelaskan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis ICT secara lengkap, baik dari problematika ketika pembelajaran maupun pengaruh media pembelajaran berbasis ICT dalam pendidikan agama Islam. Sesuai dengan judul yang dibuat oleh penulis isi dari jurnal tersebut membahas secara rinci pengembangan media pembelajaran berbasis ICT. Dalam jurnal tersebut tidak dibahas tentang proses pembelajaran PAI berbasis ICT. Lebih menekankan ICT itu adalah media yang bisa digunakan dalam pembelajaran PAI. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang saya teliti yaitu penelitian ini lebih menekankan bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis ICT, apakah prosesnya baik atau tidak, dan penelitian ini juga mencari tahu

³⁶ Budi Waluyo, 'Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT', *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, (Vol.7 No.2 Tahun 2021), hlm 230–50.

tentang apa saja dampak dalam penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.

3. Dalam jurnal yang dibuat oleh H. Muhammad Yusuf Rahim pada tahun 2011 yang berjudul: Pemanfaatan ICT sebagai Media Pembelajaran dan Informasi pada UIN Alauddin Makasar³⁷. Jurnal tersebut berisi tentang manfaat ICT di lingkungan kampus bahwa dengan teknologi, layanan akses bagi seluruh masyarakat kampus akan jauh lebih mudah, dan masyarakat luar pun bisa mengakses informasi tentang kampus sehingga bisa mendapatkan informasi tentang pelayanan akademik, administrasi keuangan dan pembelajaran. Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang manfaat ICT bagi para pelajar. Dengan bisa memanfaatkannya ICT semua hal bisa diakses dengan mudah. Semua informasi yang dibutuhkan juga bisa dengan cepat didapatkan. Dan dalam tersebut dijelaskan tentang masyarakat informasi beserta fungsinya. Lokasi dari jurnal tersebut pun berbeda dengan penelitian ini. Tentunya ini yang menjadi pembeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan bagaimana proses pembelajaran PAI berbasis ICT, bagaimana cara penggunaannya dalam pembelajaran. Dan penelitian ini menjelaskan apa saja dampak pembelajaran PAI berbasis

³⁷ Rahim, 'Pemanfaatan Ict...,hlm 127-135

ICT. Jadi penelitian ini dengan jurnal yang dibuat oleh H Muhammad Yusuf Rahim ini memiliki perbedaan.

4. Dalam jurnal yang dibuat oleh Sahmiar Pulungan pada tahun 2017 yang berjudul Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran³⁸. PAI jurnal tersebut menjelaskan tentang media pembelajaran berbasis power point tidak menjelaskan secara luas tentang media pembelajaran berbasis ICT, dan dalam jurnal tersebut juga menganalisis penggunaan ICT yang berada pada lingkungan universitas. Kesimpulan dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa ketika pembelajaran menggunakan ICT memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Jurnal tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, penelitian ini membahas tentang pembelajaran PAI berbasis ICT, namun dalam penelitian ini lebih menekankan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dan apa saja dampak yang didapatkan ketika pembelajaran PAI menggunakan ICT.
5. Jurnal yang dibuat oleh A Sulaeman darodjat, dan Makhrus pada tahun 2020 yang berjudul Information and Communication Technology dalam Pembelajaran

³⁸ Sahmiar Pulungan, 'Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI Query : Jurnal Sistem Informasi', *Sistem Informasi*, (Vol.1 No.1 Tahun 2017),hlm 19–24.

Pendidikan Agama Islam³⁹. Dalam jurnal tersebut membahas tentang penggunaan ICT dalam menggunakan aplikasi maktabah syamilah yang berisi litelatur kitab klasik dan bisa menyediakan vidio tutorial konten islam. Letak perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah jurnal diatas tidak membahas secara rinci seperti apa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT. Hanya menjelaskan tentang aplikasi yang bisa digunakan ketika pembelajaran PAI, dan dalam jurnal tersebut tidak menjelaskan secara detail tentang dampak menggunakan aplikasi tersebut dalam pemebelajaran PAI.

C. Kerangka Berpikir

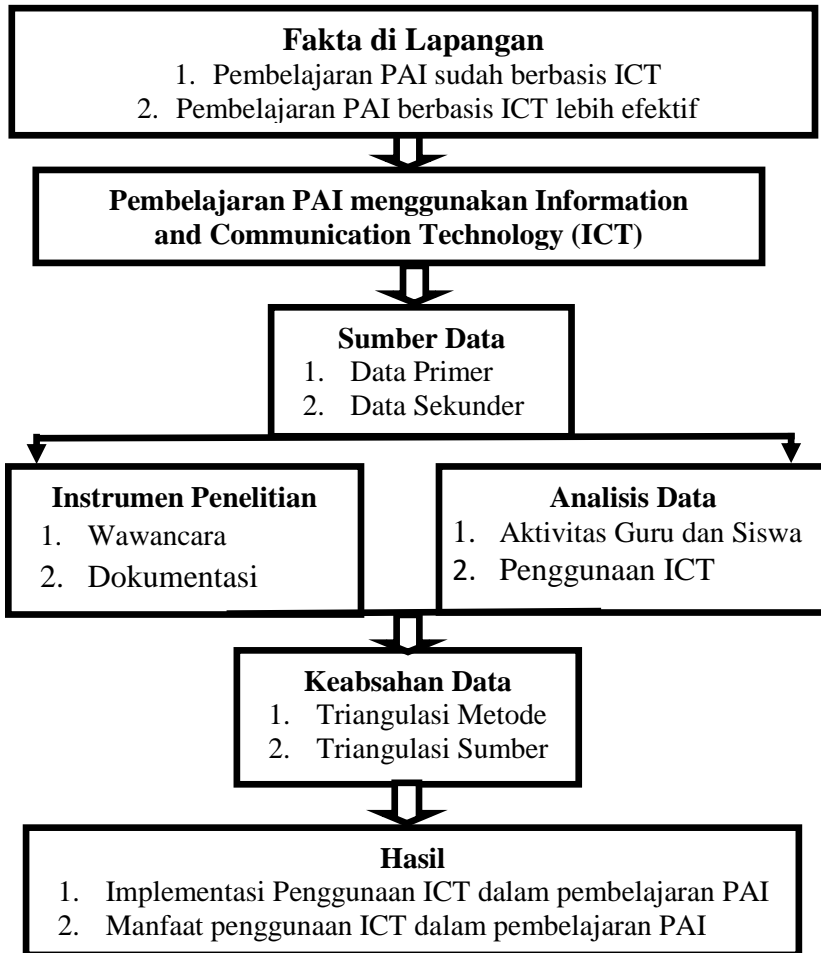
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap Pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan di sekolah pun telah berbasis ICT. ICT harus bisa dimanfaatkan dan diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PAI agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat baik untuk guru maupun siswa. Dapat dikatakan bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran dapat

³⁹ A. Sulaeman, Darodjat Darodjat, and M Makhrus, 'Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, (Vol.21 No.2 Tahun 2020), hlm 81 <<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>>.

membantu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran dan juga bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi.

Adapun bagan dari kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di SMKN 4 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yakni agar dalam pencarian makna di balik permasalahan dapat dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam, alamiah, dan tanpa banyak campur tangan dari peneliti.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMKN 4 Semarang yang bertepatan di tengah-tengah kota. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih penelitian di SMKN 4 Semarang antara lain :

- a. Lokasi SMKN 4 Semarang jaraknya tidak terlalu jauh dengan kampus, bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 20 menit, tergantung keadaan jalan.
- b. SMKN 4 Semarang merupakan salah satu SMK Negeri favorit yang berada di Semarang. Sudah tidak perlu diragukan lagi kualitas sekolahnya.

- c. Sistem pembelajaran di SMKN 4 Semarang ini selalu berkaitan dengan kemajuan teknologi saat ini. Dan fasilitas yang ada didalamnya sangat lengkap untuk menunjang proses kegiatan belajar yang berbasis ICT.

Untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret dan April tahun 2023.

C. Sumber Data

Pengambilan sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan alat pengambilan data langsung oleh peneliti sebagai sumber informasi utama.⁴⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu guru PAI dan siswa, di mana peneliti melakukan wawancara terkait proses penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang serta dampak bagi guru, siswa, dan sekolah.
- b. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang berfungsi untuk menguatkan sumber data primer berupa data kepustakaan yang diperoleh melalui

⁴⁰ Akhmad Saiful Anwar, *Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021* (Semarang, UIN Walisongo, 2021)hlm 14

dokumen yang sudah dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya diperoleh melalui tinjauan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tesis dan skripsi. Selain itu terdapat pula data yang berhubungan dengan sejarah dan tujuan berdirinya SMKN 4 Semarang serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian difokuskan sesuai judul dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pembelajaran PAI berbasis ICT di SMKN 4 Semarang dan dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang. Penelitian ini akan difokuskan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran PAI berbasis ICT di SMKN 4 Semarang.
- b. Dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari dilakukannya penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data dalam penelitian, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan. Data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui metode

pengumpulan data yang diolah dan dianalisis menggunakan metode tertentu dan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terkait unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala penelitian. Unsur-unsur yang nampak tersebut lah yang kemudian disebut dengan istilah data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara sistematis dan lengkap. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terjun dalam proses pembelajaran, melainkan hanya mengamati jalannya kegiatan pembelajaran saja. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan alat perekam guna mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran berkaitan dengan

persoalan yang diteliti dan sumber data yang dijumpai selama observasi berlangsung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang dan dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang. Adapun objek wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran PAI di SMKN 4 Semarang yaitu Bapak Muhammad Musafikin, S.Pd.I dan Bapak Drs. H. Rosidin, MA untuk mendapatkan informasi terkait bagaimana penerapan ICT dalam pembelajaran PAI dan apa saja dampak dari penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.
- 2) Peserta didik kelas X SMKN 4 Semarang untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap proses penerapan ICT dalam pembelajaran PAI dan dampaknya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang telah dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber yang diperoleh dari responden yang melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tinggalnya. Teknik dokumentasi diperoleh langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data -data penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menemukan keabsahan data yang berada di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Triangulasi sumber adalah menggali atau mengecek kembali kebenaran informasi yang didapatkan dengan cara wawancara. Pengumpulan data dari penelitian ini di peroleh dari guru dan siswa. Setelah dilakukan

⁴¹ Anwar, *Implementasi Metode Mind Mapping...*, hlm. 18

wawancara data tersebut dibandingkan dengan hasil studi dokumen, kemudian dilakukan kesimpulan.

- 2) Triangulasi teknik yaitu digunakan untuk menilai keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.⁴²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴³

- a. Reduksi Data. Pada reduksi data ini, peneliti mengelompokkan data yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan penelitian. Kemudian data yang tidak sesuai akan dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI serta dampaknya, yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2018) hlm 330

⁴³ Anwar, *Implementasi Metode Mind Mapping...*, hlm.20

- b. Penyajian Data. Penyajian data akan dilakukan secara sistematis agar mudah dipahami. Hal tersebut bertujuan agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.
- c. Penarikan Kesimpulan. Data yang sudah terkumpul akan dicari korelasi dan hal-hal yang sering muncul secara sistematis, cermat dan akurat yang akan ditarik kesimpulan. Kemudian, kesimpulan sementara yang sudah didapat akan diverifikasi dan difokuskan agar memperoleh kesimpulan yang valid.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Implementasi ICT dalam pembelajaran PAI

Teknologi informasi dan komunikasi atau ICT dapat diartikan sebagai hasil dari kombinasi antara teknologi informasi dengan teknologi-teknologi lainnya termasuk teknologi komunikasi.¹ Dalam dunia pendidikan, perkembangan ICT telah memberikan pengaruh khususnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu memudahkan guru dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang kritis, interaktif, menarik, tidak membosankan bagi siswa. Perkembangan ICT dalam dunia pendidikan juga berpengaruh terhadap waktu pembelajaran yang semakin efisien.

Aktivitas pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran ini dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan konteks pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya, aktivitas pembelajaran juga dapat dilakukan dengan tatap muka maupun secara jarak jauh dengan memanfaatkan ICT. Penerapan pembelajaran berbasis ICT ini bisa dikembangkan

¹ Ferdinal Lafendry and others, 'Implementasi Ict Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Ferdinal Lafendry', (Vol.5 No.1 Tahun 2022). hlm 41

ke dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran atau *learning activities type* dan dibutuhkan untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran disusun sesuai dengan materi yang akan dipelajari dengan teknologi yang akan digunakan.

SMKN 4 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang proses pembelajarannya sudah berbasis ICT. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya ruang ICT yang disediakan oleh sekolah. Ruang ICT tersebut digunakan untuk pusat pengembangan sistem jaringan internet. Di ruang inilah terdapat berbagai informasi terkait SMKN 4 Semarang seperti bangunan, SDM, infrastruktur, dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika SMKN 4 Semarang yang dimasukkan ke dalam website SMKN 4 Semarang yang diberi nama “Fresto”. Website tersebut dapat diakses oleh seluruh lapisan sekolah termasuk siswa. Website ini jugalah yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah termasuk pembelajaran PAI.

Fresto adalah e-learning yang digunakan dalam pembelajaran di SMKN 4 Semarang. Fresto memiliki berbagai macam fitur dengan kegunaannya. Fitur-fitur tersebut dan tampilan menu bar untuk guru dan siswa berbeda. Berikut ini akan dijabarkan isi Fresto untuk guru dan siswa.

1. Tampilan menu pada Fresto

SMK NEGERI 4
 Dashboard Kurikulum Data Nilai Kegiatan Belajar Mengajar
 from MUHAMMAD MUSAFIKIN

Profil Guru / SDM

[Profil Detail](#)
[Akun Login](#)
[Edit](#)

[17 Presensi Hari Ini](#)
[10 Jurnal Mengajar](#)
[10 Materi Baru](#)
[10 Evaluasi Baru](#)

Ringkasan Profil Connect to Google

NIP: 199307062019021006, NUPTK: 6038771672130053
MUHAMMAD MUSAFIKIN S.Pd.I (L) Nama Google :
 Guru Email Google :
 JEPARA

[Connect Account Google](#)

Daftar Pelajaran yang Diampu

#	Kode	Kurikulum	Kategori	Mapel	Nama pelajaran	Siswa	Proses KBM	NAS Teori	NAS Praktek
1	PABP-Islam Musafikin XII TPM 22-23	2013	Munas	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin XII TPM 22-23	68	100%		
2	PABP-Islam Musafikin X TE 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin X TE 22-23	71	100%		
3	PABP-Islam Musafikin X TKL 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin X TKL 22-23	64	100%		
4	PABP-Islam Musafikin X TM 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin X TM 22-23	68	100%		
5	PABP-Islam Musafikin XI ANS 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin XI ANS 22-23	32	100%		
6	PABP-Islam Musafikin XI TO 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin XI TO 22-23	101	100%		

Daftar Kelas yang Diasuh

#	Grade	Jurusan	Nama kelas	Kurikulum
1	10	Akselerasi	X TE 2	2021

Daftar Ekstrakurikuler yang Dibina

#	Nama	Nilai
1	Rebana	nilai

Gambar 4.1
Menu Dashboard pada tampilan Fresto untuk guru

Pada bagian ini berisi tentang profil guru, jadwal mengajar guru di sekolah, keterangan guru ajar atau wali kelas, dan keterangan ekstrasurikuler yang dibina.

4G 09:10 4G 12

smkn4smgv2.fresto.biz/smk_ 14

SMK NEGERI 4 nama: MUHAMMAD MUSAFIKIN

Dashboard Kurikulum Data Nilai Kegiatan Belajar Mengajar

Profil Guru

- E-Perangkat
- Kompetensi
- Supervis
- Informasi Mengajar
- Jadwal - Kalender Akademik
- gpp
- RI-KO-Stabilitas
- Prota-Promes
- KSM
- Catatan Identifikasi Siswa
- Kontrak Pembelajaran
- Administrasi Evaluasi
- Tujuan Pembelajaran
- Alur Pembelajaran
- Modul
- Catatan Pendidikan (CP)

Ringkasan

3021006, NUPTK: 6038771672130053
SAFIKIN S.Pd.1 (L)

Nama Google :
Email Google :

[Connect Account Google](#)

Daftar Pelajaran yang Diampu

#	Kode	Kurikulum	Kategori	Mapel	Nama pelajaran	Siswa	Proses KBM	NAS Teori	NAS Praktek
1	PABP Islam Musafikin XII TPM 22-23	2013	Munas	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin XII TPM 22-23	68	Monev Evaluasi		
2	PABP Islam Musafikin X TE 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin X TE 22-23	71	Monev Evaluasi		
3	PABP Islam Musafikin X TKL 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin X TKL 22-23	64	Monev Evaluasi		
4	PABP Islam Musafikin X TM 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin X TM 22-23	68	Monev Evaluasi		
5	PABP Islam Musafikin XI ANS 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin XI ANS 22-23	32	Monev Evaluasi		
6	PABP Islam Musafikin XI TO 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin XI TO 22-23	101	Monev Evaluasi		

Daftar Kelas yang Diasuh

#	Grade	Jurusan	Nama kelas	Kurikulum
1	10	Akselerasi	X TE 2	2021

Daftar Ekstrakurikuler yang Dibina

#	Nama	Nilai
1	Rebana	nilai

[Back to top](#)

Dibuat oleh Team Fresto.
Kontak: frestosystem@gmail.com

Gambar 4.2

Menu Kurikulum pada tampilan Fresto untuk guru

Pada menu tersebut terdapat 3 fitur yang dapat digunakan antara lain: (1) E-perangkat, yang berisi tentang Administrasi, (2) Supervisi, dan (3) Perangkat mengajar yang berisi jadwal kalender akademik, RPP, KI-KD silabus, prota-promes, KKM, catatan identifikasi siswa, kontrak pembelajaran, Administrasi evaluasi, tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, modul, dan Capaian Pendidikan CP).

- a. Kalender akademik adalah sebuah istilah di dunia pendidikan yang merupakan kegiatan tahunan suatu lembaga pendidikan yang memuat semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, penerimaan peserta didik, dan kelulusan. Begitupun pada menu kalender akademik yang ada pada Fresto, di dalamnya memuat proses belajar mengajar selama 1 tahun, penerimaan peserta didik baru, dan kelulusan.²
- b. RPP yang berarti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP atau modul ini bisa digunakan untuk satu kali pembelajaran atau lebih. RPP

² Ruslan. S D Negeri, Sindang Dataran, and Kabupaten Rejang, 'Manajemen Implementasi Kurikulum 2013', *Manajer Pendidikan*, (vol. 10 No Tahun 2016).hlm 160 170

dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan perkembangan peserta didik. Namun dalam kurikulum merdeka belajar tidak lagi menggunakan RPP melainkan menggunakan Modul ajar. Modul ajar inilah yang diupload dalam menu RPP. Secara tujuan Modul ajar dan RPP ini mempunyai tujuan yang sama.

- c. KI (Kompetensi Inti) adalah Tingkat standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik KD(Kompetensi Dasar). Di dalam Fresto dijelaskan KI-KD dan Silabus sehingga guru dapat mengetahui isi dari silabus persemester. KI adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik. Silabus adalah pedoman dalam dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran.
- d. Pada menu ini terdapat Prota dan Promes sehingga guru dapat mengetahui isi dari Prota dan Promes pada setiap kelas yang diajar. Prota (Program Tahunan) adalah Susunan alokasi waktu pembelajaran dalam waktu satu tahun untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. sedangkan Promes (Program Semester) adalah program semester yang merupakan bentuk

penjabaran berisi gambaran pembelajaran yang akan dicapai dalam satu semester.

- e. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Tujuan adanya menu KKM adalah untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang berhasil diraih oleh siswa dalam pelajaran³. Di dalam Fresto guru bisa mengedit berapa nilai KKM yang akan dicantumkan. Guru juga bisa mengetahui KKM mata pelajaran lain yang telah di upload oleh guru lain.
- f. Catatan Identifikasi Siswa adalah sebuah catatan yang dimiliki oleh guru untuk menilai sejauh mana kegiatan belajar siswa ketika pembelajaran. Guru bisa menuliskan catatannya ke dalam Fresto.
- g. Pada menu ini guru bisa mengupload kontrak pembelajaran dalam Fresto. Kontrak pembelajaran merupakan sebuah peraturan yang dibuat secara bersama-sama antara guru dan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kegiatan ini bisa dibuat pada awal semester atau tahun ajaran baru.
- h. Administrasi Evaluasi adalah sebuah proses kerja yang sistematis dan terus menerus yang bertujuan

³ H retnawati. .D mardapi. S hadi, Menentukan kriteria ketuntasan minimal berbasis peserta didik , *Jurnal Penelitian Dan Evalusai Pendidikan*, (Vol 19. No 1 Tahun 2015).hlm 41

untuk menentukan kualitas pendidikan untuk mencapai kegiatan yang di tentukan

- i. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Didalam Fresto guru dapat membuat tujuan pembelajaran lalu di upload ke dalam Fresto.
- j. Alur pembelajaran adalah sebuah cara atau strategi guru ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Guru dapat mengupload alur pembelajaran tersebut ke dalam Fresto sehingga siswa bisa mengetahui alur pembelajarannya.
- k. Modul yaitu perangkat mengajar dalam kurikulum merdeka yang di rancang secara lengkap untuk panduan dan pedoman guru dalam melakukan pembelajaran.⁴
- l. Capaian pendidikan yaitu suatu kompetensi yang harus di selesaikan oleh murid dalam setiap fase perkembangan dalam sekolah.

⁴ Utami Maulida. Sekolah Tinggi and Agama Islam, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi* ', (Vol 5. No 2 Tahun 2022), hlm 130–38.

4G 09:53 4G 69

smkn4smgv2.fresto.biz/smk

SMK NEGERI 4
 Dashboard Kurikulum Data Nilai Kegiatan Belajar Mengajar MUHAMMAD MUSAFIKIN

Profil Guru / SDN

Presensi
 Guru & SDM
 Siswa

Manajemen
 Kelas
 Kompetensi Dasar
 Pelajaran

Q Profil Detail Akun Login Edit

Isi Presensi Hari Ini Sisa Jurnal Mengajar Sisa Materi Baru Sisa Evaluasi Baru

Ringkasan Profil Connect to Google

NIP: 199307062019021006, NUPTK: 6038771672130053 Nama Google:
MUHAMMAD MUSAFIKIN S.Pd.I (L) Email Google:
 Guru
 JEPARA

[Connect Account Google](#)

Daftar Pelajaran yang Diampu

#	Kode	Kurikulum	Kategori	Mapel	Nama pelajaran	Siswa	Proses KBM	NAS Teori	NAS Praktek
1	PABP.Islam Musafikin XII TPM 22-23	2013	Munas	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin XII TPM 22-23	68	Materi Evaluasi Nota		
2	PABP.Islam Musafikin X TE 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin X TE 22-23	71	Materi Evaluasi Nota		
3	PABP.Islam Musafikin X TKL 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin X TKL 22-23	64	Materi Evaluasi Nota		
4	PABP.Islam Musafikin X TM 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin X TM 22-23	68	Materi Evaluasi Nota		
5	PABP.Islam Musafikin XI ANS 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin XI ANS 22-23	32	Materi Evaluasi Nota		
6	PABP.Islam Musafikin XI TO 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP Islam Musafikin XI TO 22-23	101	Materi Evaluasi Nota		

Daftar Kelas yang Diasuh

#	Grade	Jurusan	Nama kelas	Kurikulum
1	10	Akselerasi	X TE 2	2021

Daftar Ekstrakurikuler yang Dibina

#	Nama	Nilai
1	Rebana	nilai

[Back to top](#)

Dibuat oleh Team Fresto.
 Kontak: frestosystem@gmail.com

Gambar 4.3
Menu Data pada tampilan Fresto untuk guru

Pada menu ini terdapat beberapa fitur, yaitu:

1. Profil yang berisi submenu Guru & SDM, dan Siswa,
 - a. Guru dan SDM. Pada menu ini terdapat daftar nama seluruh guru yang aktif mengajar di SMK N 4 Semarang.
 - b. Siswa. Menu ini merupakan daftar nama siswa yang diajar oleh guru PAI.
2. Akademik yang berisis submenu: kelas, kompetisi dasar, dan pembelajaran.
 - a. Menu kelas berisi daftar kelas yang diajar oleh guru. Dijelaskan jurusan dan kelas yang diajar serta guru dapat mengetahui wali kelas yang diajarnya.
 - b. Kompetensi dasar pada bagian ini berisi tentang
 - c. Pelajaran. Menu ini berisi daftar nama guru yang mengajar di SMK 4 Semarang beserta mata pelajaran yang diampu dan kelas yang diajar.

4G 09:53 4G 70

smkn4smgv2.fresto.biz/smk. 14

SMK NEGERI 4 Dashboard Kurikulum Data Nilai Kegiatan Belajar Mengajar Nama MUHAMMAD MUSAFIKIN

Profil Guru / SDM

Kelas Pelajaran Siswa PS

Presensi Ri Jil Susun Jurnal Mengajar Susun Materi Baru Susun Evaluasi Baru

Ringkasan Profil Connect to Google

NIP: 199307062019021006, NUPTK: 6038771672130053
MUHAMMAD MUSAFIKIN S.Pd.I (L)
 Guru JEPARA

Nama Google: Email Google:

Connect Account Google

Daftar Pelajaran yang Diampu

#	Kode	Kurikulum	Kategori	Mapel	Nama pelajaran	Siswa	Proses KBM	NAS Teori	NAS Praktek
1	PABP-Islam Musafikin XII TPM 22-23	2013	Munas	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin XII TPM 22-23	68	Materi Evaluasi Nilai		
2	PABP-Islam Musafikin X TE 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin X TE 22-23	71	Materi Evaluasi Nilai		
3	PABP-Islam Musafikin X TKL 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin X TKL 22-23	64	Materi Evaluasi Nilai		
4	PABP-Islam Musafikin X TM 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin X TM 22-23	68	Materi Evaluasi Nilai		
5	PABP-Islam Musafikin XI ANS 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin XI ANS 22-23	32	Materi Evaluasi Nilai		
6	PABP-Islam Musafikin XI TO 22-23	2013	UMUM	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	PABP-Islam Musafikin XI TO 22-23	101	Materi Evaluasi Nilai		

Daftar Kelas yang Diasuh

#	Grade	Jurusan	Nama kelas	Kurikulum
1	10	Akselerasi	X TE 2	2021

Daftar Ekstrakurikuler yang Dibina

#	Nama	Nilai
1	Rebana	nilai

Dibuat oleh Team Fresto. Kontak: frestosystem@gmail.com. Back to top

Gambar 4.4
Menu Nilai pada tampilan Fresto untuk guru

Menu ini terdapat terdiri dari:

1. Akademik yang berisi kelas, pelajaran, siswa, dan P5,
 - a. Kelas. Menu kelas ini berisi nilai semester per kelas. Guru menjadi wali kelas dan bisa memberikan nilai raport pada peserta didiknya pada menu tersebut.
 - b. Nilai semester pelajaran. Pada menu ini berisi KKM dan nilai rata-rata kelas yang diajar oleh guru.
 - c. Nilai semester siswa. Menu ini berisi Raport siswa. Siswa bisa melihat nilai raportnya dan guru tidak memberikan raport bagi peserta didik jika tidak memenuhi standar.
 - d. Profil Pancasila. Menu ini berisi tentang kelas yang diajar oleh guru. Pada menu tersebut, guru juga bisa memberikan materi pembelajaran ke dalamnya.
2. Non akademik terdiri dari Ekstrakurikuler
 - a. Ekstrakurikuler. Pada menu ini berisi kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam sekolah. Guru yang menjabat sebagai pembina ekstrakurikuler bisa mengakses menu ini.

Pada menu tersebut terdapat beberapa submenu yaitu: Catatan literasi, check token, pengajuan tidak masuk siswa, presensi guru, presensi siswa, jurnal mengajar, materi, evaluasi, bank soal, video call, dan pengumuman.⁵

- a. Catatan literasi siswa. Pada menu ini terdapat catatan membaca buku para siswa. Guru mengetahui apa yang siswa baca, seperti judul buku, pengarang, genre dan halaman yang siswa baca.
- b. Check token. Menu ini berisi nomer token ketika siswa ujian. Siswa masuk menggunakan token yang ada pada menu token.
- c. Pengajuan Tidak Masuk Siswa. Jika ada siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran, guru bisa mencatatnya pada menu ini sesuai dengan keterangan siswa tersebut.
- d. Presensi siswa. Menu ini berisi daftar hadir siswa yang di ajar oleh guru setiap jam pelajaran.
- e. Presensi Guru. Ini merupakan daftar hadir oleh guru. Pada menu ini guru harus berada dalam

⁵ Fresto SMK N 4 Semarang, Muhammad Musafikin tanggal 25 Mei 2023 Pukul 09.10 di Web resmi Fresto

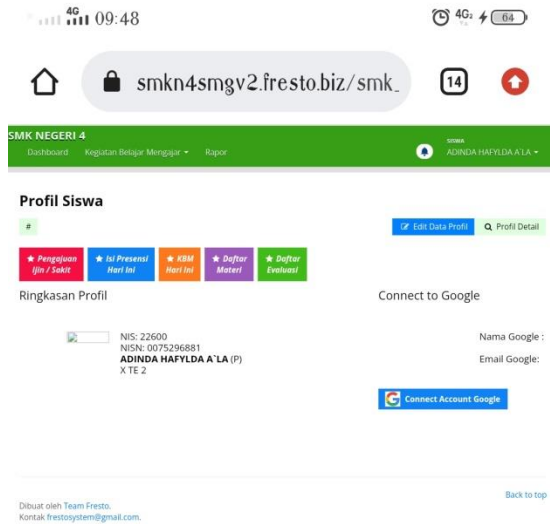
lingkungan sekolah untuk mengisi daftar hadir karena pada menu ini menggunakan maps untuk mengetahui lokasi guru berada.

- f. Jurnal mengajar. Pada menu ini berisi catatan guru ketika mengajar di suatu kelas. Mencatat apa yang terjadi ketika proses pembelajaran, materi yang diajarkan, dan tugas yang diberikan.
- g. Materi. Pada menu ini guru memberikan materi pembelajaran PAI untuk siswa. Guru bisa mengupload materi dan tugasnya pada menu ini dan pada tampilan Fresto siswa, siswa bisa membuka materi yang diberikan oleh guru.

Pada menu inilah pembelajaran PAI berbasis Fresto. Karena menu ini digunakan pada proses pembelajaran. Seperti contohnya guru memberikan materi Bab 9 yang berisi tentang Asmaul Khamsah pada menu ini. Jika sudah dibaca oleh siswa guru tersebut akan memberikan penjelasan tentang materi Asmaul Khamsah kepada siswa.

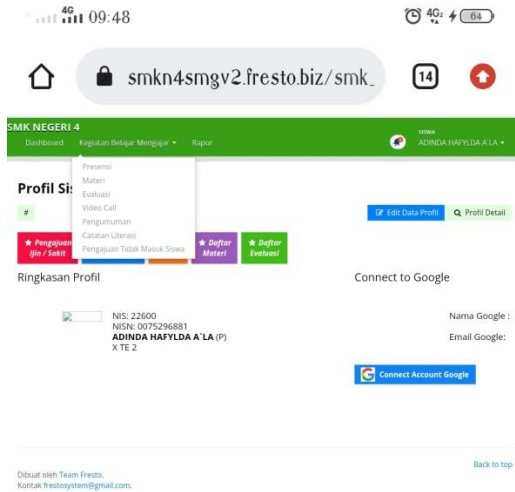
- h. Evaluasi. Pada menu ini berisi soal soal evaluasi pembelajaran. Siswa bisa langsung mengerjakan dengan durasi selama 2 jam.

- i. Bank soal. Pada menu ini guru bisa membuat soal untuk siswa bisa berupa pilihan ganda maupun uraian. Jika soal sudah dikerjakan oleh siswa, guru bisa mengetahui nilai yang didapatkan karena nilai akan otomatis muncul jika siswa sudah mengerjakan soal.
- j. Video Call. Guru bisa membuat link video call jika pembelajaran jarak jauh. Video call itu bisa berupa google meet dan jitsi. Guru bisa mengatur kapan pembelajaran akan dimulai dan kapan pembelajaran akan berakhir melalui menu video call tersebut.
- k. Pengumuman. Guru bisa memberikan pengumuman pada siswa melalui menu pengumuman ini. Bukan hanya guru saja yang dapat mengakses menu pengumuman ini, siswa juga dapat mengetahui pengumuman dari sekolah tentang penggunaan Fresto.



Gambar 4.6
Menu Dashboard pada tampilan Fresto untuk Siswa

Pada bagian ini terdapat profil siswa, pengajuan ijin/sakit, isi presensi, KBM, daftar materi, dan daftar evaluasi.



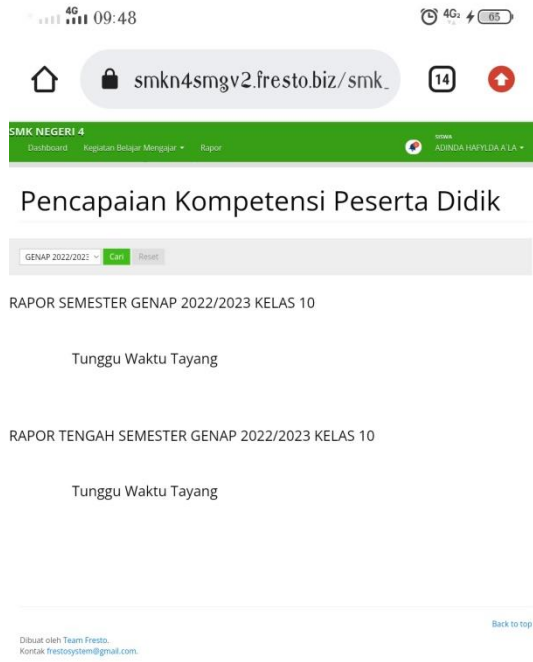
Gambar 4.7
Menu Kegiatan belajar mengajar pada tampilan Fresto untuk Siswa

Menu Kegiatan Belajar Mengajar pada tampilan Fresto untuk siswa ini terdiri dari Presensi, materi, evaluasi, video call, pengumuman, catatan literasi, dan pengajuan tidak masuk siswa.

- a. Presensi. Pada menu ini terdapat presensi siswa atau daftar hadir siswa. Jika pembelajaran menggunakan Fresto siswa diwajibkan untuk mengisi presensi ini.
- b. Materi. Pada menu materi ini berisi materi yang sudah dikirim oleh guru berisi tentang asmaul khamsah. Jika guru sudah mengirimkan materinya maka secara otomatis materi tersebut akan muncul pada Fresto milik siswa. Jika siswa sudah membaca dan merespons maka akan muncul notifikasi. Dan

dalam menu ini siswa bisa mengirim tugas yang diberikan oleh guru.

- c. **Evaluasi Belajar.** Di dalam menu ini berisi soal dan latihan yang diberikan oleh guru untuk siswa bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setelah pembelajaran selesai. Evaluasi ini pun memiliki durasi yaitu selama 2 jam.
- d. **Video Call.** Pada menu ini link video sudah diberikan oleh guru, siswa dapat masuk kedalam link vidio tersebut untuk mengikuti proses pembelajaran.
- e. **Pengumuman .** Pada menu ini terdapat pengumuman yang dibuat oleh guru maupun sekolah. Siswa bisa mengetahui pengumuman tersebut pada menu ini.
- f. **Catatan literasi.** Pada menu ini siswa melaporkan buku apa yang dibaca. Dengan menuliskan judul buku, pengarang, genre, tahun terbit, dan halaman.
- g. **Pengajuan tidak masuk siswa.** Jika siswa ada halangan untuk mengikuti pembelajaran menggunakan Fresto maka siswa harus izin melalui menu tersebut karena di dalam menu ini terdapat alasan mengapa siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran.



Gambar 4.8
Menu Raport pada tampilan Fresto untuk Siswa

Pada bagian ini menjelaskan tentang isi Raport siswa selama pembelajaran satu semester.⁶ Pada menu bagian ini adalah berisi rapot siswa selama pembelajaran selama satu semester penuh.

⁶ Fresto SMK N 4 Semarang, Muhammad Musafikin tanggal 25 Mei 2023 Pukul 09.10 di Web resmi Fresto

2. Implementasi Fresto dalam pembelajaran

Dari penjabaran tentang Fresto di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang telah memanfaatkan ICT dengan maksimal. Proses pembelajarannya sudah menggunakan berbagai teknologi seperti proyektor, *smartphone*, media sosial, dan *e-learning*. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI, Bapak Musafikin tentang implementasi “Fresto” dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI di kelas menggunakan *e-learning* yang bernama Fresto ini bisa digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Artinya menggunakan Fresto tidak harus ketika belajar di dalam kelas saja. Karena Fresto itu sendiri adalah sebuah web yang digunakan SMKN 4 Semarang ketika masa pandemi. Dalam penggunaannya Fresto ini bisa dilakukan dengan tatap muka maupun dilakukan secara jarak jauh. Untuk cara menggunakannya yaitu guru bisa memberikan materi dan tugas di dalam fitur yang ada di Fresto.⁷

Fresto diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang untuk guru memberikan materi dan tugas. Pengoperasian Fresto bagi guru sangat mudah. Pertama, mereka harus membuka Fresto di halaman web sekolah. Kemudian, login menggunakan *username* dan *password*. Setelah itu, mereka dapat

⁷ Wawancara dengan Bapak Musafikin tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.59 WIB di ruang Guru

membagikan materi dan tugas baik itu dalam bentuk pilihan ganda maupun essay. Guru juga dapat secara langsung mengetahui nilai dari tugas yang telah dikerjakan oleh masing-masing siswanya. Selain guru, Fresto dapat digunakan oleh siswa untuk menerima materi dan mengerjakan tugas. Siswa juga dapat mengoperasikan Fresto dengan mudah; (1) Buka Fresto di halaman web sekolah, (2) Login menggunakan *username* dan *password*. Setiap siswa mempunyai *username* dan *password* yang berbeda, dan (3) Menerima materi atau mengerjakan tugas.

Dalam pengimplementasian pembelajaran PAI berbasis Fresto ini tentu memerlukan peran guru PAI itu sendiri. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Di era kemajuan teknologi seperti saat ini pun peran guru tetap diperlukan. Peran guru tetap tidak bisa digantikan oleh teknologi yang konon dapat memudahkan manusia dalam mencari informasi dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Musafikin yang menjelaskan tentang peran guru dalam mengimplementasikan Fresto.

Disisi lain guru juga harus mempunyai kemampuan dalam menggunakan Fresto, kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran, dan bisa menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan kelas tetap kondusif ketika pembelajaran. Pembelajaran menggunakan Fresto ini harus dipersiapkan secara matang baik digunakan ketika pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Ketika pembelajaran tatap muka semua pendukung pembelajaran harus sudah dipersiapkan oleh guru maupun siswa seperti hp, laptop, sinyal, dan jaringan wifi agar pembelajaran bisa berjalan dengan nyaman. Sedangkan ketika pembelajaran jarak jauh juga sama persiapannya dengan pembelajaran tatap muka, namun guru dan siswa harus lebih memahami tentang materi yang akan di sampaikan.⁸

Berbagai fitur yang ada pada Fresto dan didukung oleh peran guru yang optimal dalam mengimplementasikannya membuat pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang ini menjadi lebih inovatif dan kondusif. Kemudahan dalam mengoperasikan Fresto membuat siswa dapat langsung membaca materi ataupun mengerjakan tugas yang telah diupload oleh gurunya di Fresto tanpa membutuhkan waktu yang lama. Oleh

⁸ Wawancara dengan Bapak Musafikin tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.59 WIB di ruang Guru

karena itu, implementasi pembelajaran PAI berbasis Fresto ini sudah cukup optimal.

Selain menggunakan Fresto pembelajaran PAI juga menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom, yang digunakan ketika pembelajaran

a. Pembelajaran PAI berbasis WhatsApp

Pembelajaran PAI di SMK 4 Semarang tidak hanya menggunakan Fresto saja, namun menggunakan aplikasi-aplikasi lain seperti WhatsApp. Selain untuk berkomunikasi, WhatsApp juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, diskusi, dan bimbingan kepada siswa secara pribadi dengan menggunakan fitur Grup yang tersedia dalam Whatsapp⁹. Pembelajaran menggunakan WhatsApp dimulai pada masa pandemi covid 19 dan masih dilakukan hingga saat ini. Salah satu kelebihan pembelajaran berbasis Whatsapp yaitu pembelajaran bisa lebih efektif dan tidak terlalu besar dalam penggunaan kuota internet. Strategi pembelajaran berbasis WhatsApp

⁹ I Made Pustikayasa, Media Pembelajaran, and Media Sosial, 'Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)', (vol 10 No 2 Tahun 2019), hlm 53–62 <<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>>.

- 1) Guru membuat Grup WhatsApp Pembelajaran PAI. Fitur Grup tersebut dapat menampung jumlah siswa yang banyak sehingga bisa digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun daring. Guru dan siswa bisa mengirimkan file berupa dokumen, foto, audio, maupun video pada grup tersebut untuk dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Kelompok yang akan prestasi mengirimkan materi yang akan dipresentasikan berupa file atau foto ke dalam grup WhatsApp.
- 3) Seluruh siswa mendownload file atau foto yang sudah dikirim di grup dan seluruh siswa membaca isi dari file tersebut. Setiap kelompok wajib menyiapkan pertanyaan untuk kelompok yang presentasi.
- 4) Kelompok yang presentasi maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi kepada seluruh siswa.
- 5) Jika materi telah selesai dipresentasikan, maka seluruh kelompok dapat membacakan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- 6) Kelompok yang presentasi menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Dengan sistem diskusi, jika ada jawaban yang tidak bisa dijawab oleh siswa, maka jawaban tersebut akan dijelaskan oleh guru ketika diskusi sudah selesai.

7) Kelompok yang presentasi memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dijelaskan dan hasil diskusi yang sudah dilaksanakan. Kemudian, guru memberikan penjelasan tentang materi yang sudah disampaikan serta menjawab pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa.¹⁰

b. Pembelajaran PAI berbasis Google Classroom

Pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang sudah berbasis ICT. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembelajarannya yang menggunakan Fresto dan WhatsApp. Bukan hanya kedua bentuk ICT tersebut, pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang juga mengimplementasikan Google Classroom. Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun daring. Selain itu Google Classroom bisa digunakan untuk submit tugas dan bisa menilai tugas yang dikumpulkan secara otomatis. Dengan demikian, aplikasi ini sangat membantu bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Aplikasi Google Classroom bisa digunakan oleh seluruh siswa yang tergabung dalam suatu kelas yang telah dibentuk dan didesign oleh guru. Dengan

¹⁰ Observasi di SMK N 4 Semarang tanggal 15 Mei 2023 tanggal 10:32 WIB di ruang ke kelas

menggunakan Google Classroom guru bisa membuat kelas secara virtual, mengundang siswa untuk bergabung dengan kelas, memberikan informasi tentang proses belajar mengajar, memberikan materi kepada siswa dalam bentuk file presentasi dan video, memberikan tugas kepada siswa, membuat jadwal pengumpulan tugas, dan lain-lain¹¹

Manfaat pembelajaran menggunakan Google Classroom yaitu pembelajaran bisa lebih efektif dan mudah untuk diakses guru maupun siswa. Selain itu, penggunaan Google Classroom juga bisa melatih siswa agar mengetahui lebih dalam tentang teknologi. Strategi pembelajaran berbasis Google Classroom tidak jauh beda dengan menggunakan WhatsApp yaitu siswa bergabung dalam kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempresentasikan materi, dan lain sebagainya¹²

¹¹ Rakhmawati p, aisyah s, rumiris s, suci etri jayanti s, rusmewahni. 'Pembelajaran Berbasis Google Classroom , Geoogle'meet dan zoom guru SMP N Batubara. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*. (Vol 1. No 4 Tahun 2020),hlm 410–16.

¹² Wawancara dengan Bapak Musafikin tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.59 WIB di ruang Guru

c. Pembelajaran berbasis google Meet dan Zoom

Google Meet dan Zoom Meeting adalah program yang memudahkan siswa untuk bertemu langsung dan berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Google Meet dan Zoom Meeting adalah aplikasi yang digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran tatap muka melalui video. Singkatnya, Google Meet dan Zoom Meeting adalah aplikasi berbasis video¹³.

Namun pembelajaran menggunakan Google Meet dan Zoom di SMK N 4 Semarang lebih sering digunakan pada masa pandemi Covid 19. Tetapi setelah pandemi, pembelajaran menggunakan Google Meet dan Zoom sudah jarang dilakukan karena sudah melakukan pembelajaran tatap muka, kecuali dalam keadaan tertentu yang mengharuskan pembelajaran menggunakan Google Meet dan Zoom.¹⁴

Pembelajaran menggunakan Google Meet dan Zoom memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah pembelajaran lebih efisien dan lebih praktis. Namun penggunaan Google Meet dan Zoom sudah jarang digunakan kecuali ada pembelajaran yang mengharuskan penggunaan Google Meet Dan Zoom.

¹³ Rusmewahni, Pembelajaran Berbasis Google Classroom...hlm. 411

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Musafikin tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.59 WIB di ruang Guru

Proses pembelajaran menggunakan Google Meet dan Zoom

- 1) Guru membuat link Google Meet atau Zoom
- 2) Guru memberikan link Google Meet atau Zoom pada siswa melalui Whatsapp Grup
- 3) Seluruh siswa masuk ke dalam Google Meet atau Zoom menggunakan handphone atau laptopnya masing-masing
- 4) Guru atau siswa menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan mengaktifkan kamera

3. Strategi Pembelajaran PAI berbasis ICT

Penggunaan ICT dalam pendidikan atau pada saat pembelajaran dapat membuat siswa tidak merasa bosan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mengasyikkan karena siswa membutuhkan teknologi pada saat pembelajaran. Selain itu, dengan pemanfaatan ICT, bentuk penilaian yang digunakan pendidik menjadi lebih fleksibel misalnya menggunakan permainan atau kuis dengan aplikasi pendukung. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan dapat ditingkatkan dengan dua hal yaitu dengan memperbarui metode pengajaran yang digunakan dan menggunakan

teknologi (TIK) dalam proses pengajaran.¹⁵ seperti SMK 4 Semarang yang telah menggunakan ICT pada proses pembelajarannya.

Selain menggunakan e-learning Fresto, pembelajaran PAI di kelas 10 TKL (Teknik Kelistrikan) dan TM (Teknik Mesin) juga memanfaatkan *smartphone*. Seperti yang ditemukan pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran PAI di kelas memanfaatkan *smartphone* untuk membuat PowerPoint dan mempresentasikannya di depan kelas. Strategi pembelajaran berbasis ICT tidak hanya Fresto saja yang digunakan tetapi juga beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom, yang digunakan ketika pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan pembelajaran. Kurang lebih ada dua fungsi dari strategi yaitu: 1) menyampaikan isi pembelajaran dan materi kepada para siswa; dan 2) memberikan informasi atau materi yang akan di sampaikan kepada siswa untuk kerja

¹⁵ Ahmad Sabri and Jhoni Warmansyah, 'Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis ICT Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas', 6.5 (2022), 4067–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354>>.

atau tugas.¹⁶ Sementara itu, ada 5 strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, yaitu:

- a. Meningkatkan kecermatan dalam menyampaikan atau menggambarkan sesuatu. Setiap guru memiliki kemampuan dan cara yang berbeda ketika menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, jika guru memiliki kecermatan dan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan ICT maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kelas akan tetap kondusif.
- b. Menjalinkan interaksi yang baik antara guru ketika menyampaikan materi dan siswa ketika menerima materi pembelajaran. Interaksi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran terpenting karena dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dapat membuat siswa menjadi merasa lebih diperhatikan sehingga mudah dan nyaman bagi mereka untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Seperti yang terjadi pada saat observasi, pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih hidup karena interaksi antara guru dengan siswanya dapat terjalin dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya atau

¹⁶ Pitoyo Yuiatmojo, 'Mempersiapkan Guru Pada Strategi Pembelajaran Berbasis Teknoogi Informasi Dan Komunikasi', *Aptekindo*. Hlm 496

menyatakan pendapat mereka. Guru juga akan mengulang materi pembelajaran yang telah dipresentasikan oleh kelompok yang bertugas agar seluruh siswanya mendapatkan pemahaman yang utuh terkait materi yang disampaikan.

- c. Mengatur strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi di kelas yang berbeda jurusan. Pada saat melakukan observasi, guru memiliki strategi yang berbeda dalam menyampaikan materi di setiap kelas dan jurusan. Strategi pembelajaran yang diatur oleh guru tersebut disesuaikan juga dengan karakter dari siswa yang ada di setiap kelas dan jurusan tersebut.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran. Motivasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Motivasi juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berbasis ICT ini juga tentu juga menuntut guru untuk bisa memotivasi siswanya agar tidak mengalami kesusahan dalam pembelajaran. Dengan penggunaan ICT yang disertai motivasi belajar yang tinggi pada siswa maka dapat diperkirakan hasil belajar pun akan semakin bermutu. Oleh karena itu, penggunaan ICT dan motivasi belajar siswa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷

¹⁷ Fitriana Fitriana, Edi Harapan, and Rohana Rohana, 'Pengaruh Penggunaan ICT Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *JRTI*

- e. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan ketika pembelajaran. SMK 4 N Semarang memiliki banyak fasilitas untuk siswa, salah satunya yaitu disediakannya WiFi gratis yang bisa digunakan oleh guru dan siswa. Namun, kecepatan jaringannya akan menjadi lambat ketika melakukan pembelajaran di kelas yang jauh dari pusat WiFi. Oleh karena itu, kadang guru menggunakan jaringan Hotspotnya sendiri agar pembelajaran tetap berjalan dengan semestinya.

Pada saat melakukan observasi, guru bisa melakukan lima strategi pembelajaran tersebut dengan optimal dan membuat kelas menjadi kondusif dan lebih mudah untuk diatur. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan ICT di kelas tergantung pada bagaimana strategi yang guru tersebut terapkan dalam pembelajaran.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menunjang upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan Pembelajaran merupakan sesuatu yang wajib ada sebelum melakukan proses pembelajaran dilaksanakan. Hal ini mempunyai tujuan agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan aturan dan bisa lebih

terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan¹⁸. Berikut ini adalah perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT .

a. Pendahuluan

- 1) Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
- 2) Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.
- 4) Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.

¹⁸ Isnawardatul Bararah, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Mudarrisuna*, (vol 7 No 1 Tahun 2017), hlm 131–47.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infograis. Infograis tersebut berisi materi tentang meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
- 2) Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infograis tersebut.
- 3) Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.
- 4) Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah berjudul “wabah penyakit”.
- 5) Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
- 6) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik “Wawasan Keislaman”. Pada bab 9. Berikut adalah langkah langkahnya :
- 7) Guru menjelaskan materi tentang pengertian dan macam-macam al-kulliyatu al-khamsah yang sudah di upload ke Fresto
- 8) Guru bersama peserta didik merancang untuk membuat dan mempresentasikan paparan terkait materi.

- 9) Menyusun jadwal yang berisi target waktu penyelesaian pembuatan paparan berbasis digital.
- 10) Guru menyusun kelompok menjadi lima, yakni hifzhu al-din, hifzhu al-nafs, hifzhu al-'aql, hifzhu al-nasl, hifzhu al-mal. Cakupan materi meliputi pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah.
- 11) Guru memantau aktivitas peserta didik dan kemajuan hasil poster yang dibuat oleh siswa
- 12) Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal.
- 13) Siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya maju kedepan untuk mempresentasikan hasilnya
- 14) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil poster ke Fresto untuk menjadikan penilaian oleh guru
- 15) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat poster
- 16) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.
- 17) Guru meminta peserta didik untuk membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

c. Penutup

- 1) Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.

- 2) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.¹⁹

d. Materi

1) Pengertian al Kulliyatul al Khamsah

Kata al-kulliyatul al-khamsah, terdiri dari dua kata yaitu al-kulliyatu dan al-khamsah. Al-kulliyatu artinya prinsip dasar. Sedangkan al-khamsah berarti lima. Jadi al-kulliyatu al-khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam.

Dalam istilah ushul fiqih, kata al-kulliyatu al-khamsah sering disebut dengan maqashid al-khamsah (lima tujuan) dan al-dharuriyyat al-khamsah (lima kepentingan yang vital).

Maka dapat disimpulkan bahwa al-kulliyatu al-khamsah berarti lima prinsip dasar hukum Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan (al-maslahat), dan apabila hal ini tidak ada maka akan muncul kerusakan (mafsadat).

2) Lima prinsip dasar hukum Islam yaitu:

1. menjaga agama (hifzhu al-din)
2. menjaga jiwa (hifzhu al-nafs)

¹⁹ Ahmad Tauik and Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknolkogi, jakarta 2021.hlm 139

3. menjaga akal (hifzhu al-‘Aql)
4. menjaga keturunan (hifzhu al-nasl)
5. menjaga harta (hifzhu al-mal)

Urutan al-Kulliyatu al-Khamsah.

Urutan dan stratifikasi al-kulliyatu al-khamsah merupakan hasil ijtihad para ulama. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa urutan al-kulliyatu al-khamsah adalah:

1. al-din (agama)
2. al-nafs (jiwa)
3. al-‘aql (akal)
4. al-nasl (keturunan)
5. al-mal (harta)

3) Macam-Macam al-Kulliyatu al-Khamsah

Seperti yang diketahui sebelumnya, al-kulliyatu al-khamsah dibagi menjadi 5 yaitu:

1. al-din (agama)
 2. al-nafs (jiwa)
 3. al-‘aql (akal)
 4. al-nasl (keturunan)
 5. al-mal (harta)
- a) Menjaga agama (hifzhu al-din)

Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya,

menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain.

b) Menjaga jiwa (al-nafs)

Adalah merawat kesehatan badan dan ruhani manusia. Komitmen Islam dalam melindungi jiwa, dapat dilihat pada pidator Rasulullah Saw saat haji wada'. Termasuk juga dalam kategori hifzhu al-nafs yaitu terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara tegas, Al-Qur`an menyatakan bahwa di dalam harta seseorang terdapat hak bagi orang lain yang tidak mampu.

c) Menjaga Akal (hifzhu al-'Aql

Hifzhu al-'aql juga dilakukan dengan cara menjaga akal pikiran agar dapat digunakan untuk berpikir. Oleh karena itu, akal harus dibekali dengan ilmu yang cukup, terutama ilmu agama.

Sekaligus menghindari perbuatan yang dapat merusak akal, misalnya meminum khamr, menonton tayangan yang berbau maksiat atau tayangan lain dapat merusak daya pikir manusia.

Lebih dari itu, perilaku yang dapat merusak daya nalar sehat dan logis juga harus di jauhi, seperti perbuatan syirik dan tahayul. Akal yang sehat dan tidak tercemar dengan pikiran-pikiran kotor akan

sangat mudah memberi manfaat untuk kemaslahatan umat.

Salah satu kemaslahatan yang dapat disebabkan oleh sehatnya tersebut adalah dapat memberikan masukan atau kritikan dengan cara yang santun terhadap suatu kebijakan. Setiap muslim memiliki kebebasan berpikir dan berpendapat demi terciptanya maslahat.

d) Menjaga Keturunan (hifzhu al-nasl)

Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Oleh karena itu Islam melarang perzinahan dan menganjurkan pernikahan.

e) Menjaga Harta (hifzhu al-mal)

Allah Swt. memerintahkan umat-Nya untuk bekerja mencari rezeki yang halal. Namun dalam menjaga harta, Islam melarang riba, pencurian, atau pun penipuan walaupun terselubung, bahkan melarang menawarkan barang kepada orang yang sedang mendapat tawaran dari orang lain. Islam juga melarang keras monopoli, penimbunan, pemborosan dan sentralisasi kekuatan ekonomi pada satu kelompok.

4) Cara Menjaga al-Kulliyatu al-Khamsah

Adapun cara untuk menjaga al-Kulliyatu al-Khamsah itu ada dua cara:

1. min nahiyati al-wujud, yaitu dengan cara memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat mempertahankan keberadaannya
2. min nahiyati al-'adam, yaitu dengan cara mencegah sesuatu yang menyebabkan ketiadaannya

5. Hambatan Penggunaan ICT daam Pembelajaran PAI

Saat ini, ICT berperan penting dalam bidang Pendidikan. Salah satu perannya yaitu pemanfaatan sarana multimedia dan media internet dalam proses pembelajaran seperti pemanfaatan Fresto dalam pembelajaran di SMKN 4 Semarang. Namun, pada kenyataannya, pemanfaatan ICT dalam bidang Pendidikan di Indonesia masih belum maksimal. Kendala-kendala penerapan ICT dalam bidang Pendidikan antara lain disebabkan oleh: (1) infrastruktur penerapan ICT yang belum merata; (2) sumber daya manusia yang belum siap untuk memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran; (3) banyak guru yang belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan ICT ketika proses belajar-mengajar; (4) kompetensi guru dalam mengintegrasikan ICT ke dalam pedagogis praktek yang masih kurang; dan (5) banyak guru yang berasumsi bahwa

penggunaan ICT dalam pembelajaran tidak memiliki manfaat dan keuntungan yang jelas.²⁰

Infrastruktur untuk mendukung pemanfaatan ICT dalam pembelajaran yang belum merata menjadi permasalahan awal yang harus segera diselesaikan karena infrastruktur adalah komponen penting yang berfungsi sebagai modal awal dan utama dalam pemanfaatan ICT dalam pembelajaran. Selain belum meratanya infrastruktur, kurangnya kepercayaan diri pada guru dalam memanfaatkan ICT juga menjadi hambatan yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Banyak guru yang takut gagal mengajar jika pembelajaran dilaksanakan menggunakan ICT yang saat ini sangat disarankan. Jumlah guru yang memiliki keterampilan dalam penggunaan ICT pun masih terbatas. Bukan hanya itu, banyak guru yang kurang antusias untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran di kelas mereka.²¹

²⁰ Erwin Sawitri, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani, 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 202–13.

²¹ Sri Lestari, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tik Oleh Guru Factors Affecting Teachers Use ICT', *Kwangsan*, 3.2 (2015), 121–34.



Gambar 4.9

Observasi Pembelajaran Berbasis ICT

Hambatan penggunaan ICT dalam pembelajaran lainnya yaitu dalam proses pengimplementasiannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena dibutuhkan persiapan yang matang seperti menyiapkan sarana dan prasarana berbasis ICT. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.²² Seperti yang dapat dilihat pada gambar (4.9) hasil observasi di atas, proses pembelajaran yang berupa presentasi tidak menggunakan proyektor melainkan hanya menggunakan handphone karena untuk meyiapkannya dapat mengurangi jam belajar di kelas. Selain itu, terbatasnya jumlah proyektor yang ada di SMKN 4 Semarang juga menjadi hambatan dalam pengimplementasian ICT. Jumlah proyektor yang kurang

²² Sutria Ningsih, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan, 'Teachers' Problems in Using Information and Communication Technology (Ict) and Its Implications in Elementary Schools', *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.3 (2020), 518 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v4i3.7964>>.

memadai membuat guru harus bergantian untuk menggunakannya dalam pembelajaran.

Hambatan lainnya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Antusiasme dan semangat siswa dalam penggunaan ICT pada proses pembelajaran memang sangat tinggi, akan tetapi mereka tidak memahami isi materi yang telah disampaikan oleh kelompok yang presentasi tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan ulang terkait materi di akhir pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI di SMKN 4 Semarang terkait hambatan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan ICT pada pembelajaran PAI.

Ada beberapa siswa yang antusias dan ada juga beberapa siswa yang kurang. Jadi tidak semua siswa suka terhadap pembelajaran menggunakan ICT ini. Oleh karena itu, dari pemahaman siswa terhadap materi kurang begitu baik.²³

Hambatan penggunaan ICT dalam pembelajaran yang terakhir yaitu jaringan internet yang tidak stabil. Sekolah sudah memfasilitasi siswa dengan wifi, namun karena diakses oleh banyak siswa, jaringan internet tersebut tidak stabil sehingga menghambat

²³ Wawancara dengan Bapak Musafikin tanggal 31 Mei 2023 pukul 12.59 WIB di ruang Guru

pembelajaran di dalam kelas. Bukan hanya pembelajaran di sekolah, tidak stabilnya sinyal juga menjadi hambatan yang dihadapi guru dan siswa ketika diberlakukannya pembelajaran jarak jauh lalu. Tidak semua siswa dan guru tinggal di lokasi yang mudah mendapatkan sinyal untuk belajar.²⁴

B. Dampak ICT dalam pembelajaran PAI

Saat ini kemajuan teknologi hampir dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Kemajuan teknologi juga dirasakan dalam dunia Pendidikan karena teknologi dapat diakses dengan mudah. Namun kemajuan teknologi tersebut memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat khususnya pada bidang pendidikan.

Kemajuan dan penerapan ICT juga berpengaruh terhadap Pendidikan, antara lain: (1) munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat Pendidikan seperti jaringan internet dan laboratorium komputer; (2) munculnya berbagai metode pembelajaran baru yang memudahkan siswa dan guru dalam proses

²⁴ Nia m.s, Atika R, Rhomiy Communication Technology, I C T Pada, and Mata Pelajaran, 'Journal Regy Research in Education and Technology', 2.1 (2023), 29–32.

pembelajaran; (3) sistem pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan melalui tatap muka melainkan dapat dilakukan menggunakan internet dan lain-lain; (4) tersedianya sistem pengolahan data hasil penilaian yang memanfaatkan teknologi; dan (5) pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan dapat dipenuhi dengan cepat. Selain pengaruh positif, kemajuan dan penerapan ICT juga membawa dampak negatif, antara lain: (1) e-learning yang dapat mengalihfungsikan guru, terciptanya individualism, dan kemerosotan etika dan kedisiplinan siswa; (2) kekhawatiran terhadap siswa yang tidak bisa memanfaatkan teknologi secara positif; (3) siswa dapat terkena information overload atau menemukan informasi yang tidak ada habisnya sehingga membuat mereka rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengumpulkan informasi; (4) siswa menjadi pecandu dunia maya secara berlebihan; (5) terjadinya Tindakan criminal (cyber crime); dan (6) menimbulkan sikap apatis pada setiap individu²⁵

Seperti yang sudah dijelaskan dalam subbab sebelumnya bahwa pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang sudah berbasis ICT. Implementasinya pun sangat mudah. Pembelajaran PAI berbasis ICT ini tentu memiliki dampak

²⁵ Yohannes Marryono Jamun, 'Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.1 (2018), 1–136.

positif bagi guru maupun siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Musafikin tentang dampak positif penggunaan ICT dalam pembelajaran.

1. Dampak positif penggunaan Fresto dalam pembelajaran PAI

Secara umum, dampak positif penggunaan ICT dalam pembelajaran yaitu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran, membantu memvisualisasikan ide-ide abstrak, mempermudah pemahaman materi yang dipelajari, menampilkan materi pembelajaran yang lebih menarik, dan memungkinkan terjadinya interaksi antara pembelajaran dengan materi yang sedang dipelajari.²⁶

Dampak positif dari penggunaan fresto pada pembelajaran PAI bagi guru salah satunya yaitu guru menjadi lebih mudah dalam memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga pembelajaran pun menjadi lebih praktis. Belajar di kelas tanpa menggunakan teknologi dapat membuat suasana menjadi lebih pasif sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik

²⁶ Magdalena Wangge, 'Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah', *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1.1 (2020), 31–38 <<https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2793>>.

oleh siswa karena keadaan di kelas yang tidak kondusif. Namun, dengan pembelajaran melalui fresto ini dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif.

Guru dan siswa dapat mengakses Fresto kapan pun dan di mana pun baik di sekolah maupun di luar sekolah dan dapat diakses melalui *handphone* maupun laptop. Dengan kemudahan dalam aksesnya Fresto dapat membantu siswa untuk mengulang materi yang belum dipahami.

Dampak positif penggunaan Fresto bagi guru selanjutnya yaitu mempermudah guru untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil belajar siswa dengan waktu yang lebih singkat. Jika guru memberikan materi atau tugas di Fresto, kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut, maka nilai yang dikerjakan oleh siswa akan muncul secara langsung dan otomatis. Dengan demikian, fresto dapat memudahkan dan mengefesiansikan waktu bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa.

Dampak positif selanjutnya yaitu dapat membantu guru dalam memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran mandiri. Artinya, di sini guru tidak harus menjelaskan secara detail mengenai materi yang akan di sampaikan karena di Fresto sendiri materi yang dibagikan

oleh guru untuk siswa bisa dibuka dan bisa digunakan kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu, ketika siswa masih belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru, siswa dapat membuka dan membacanya kembali melalui Fresto.

Selain dampak-dampak positif di atas, dampak positif lainnya yaitu pembelajaran yang ada dalam Fresto dapat menggunakan beberapa teknologi informasi berupa gambar, suara, animasi, video, dan teks sehingga membuat materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Dengan demikian, baik guru maupun siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang begitu saja karena fresto ini berbagai fitur yang bisa digunakan sebagai model dan metode pembelajaran. Fresto juga memiliki fitur yang hampir sama dengan zoom sehingga dapat digunakan juga sebagai media pembelajaran jarak jauh seperti ketika pembelajaran di masa pandemi lalu.

Selain memiliki dampak positif bagi guru, pembelajaran menggunakan Fresto ini memiliki dampak positif bagi siswa, yaitu siswa merasa pembelajaran menjadi lebih praktis dan kreatif. Hal ini adalah salah satu dampak yang baik bagi siswa karena siswa cenderung cepat merasa bosan ketika pembelajaran menggunakan metode atau model yang sama. Namun, dengan adanya

fresto ini dapat membuat suasana belajar menjadi berbeda dengan sebelumnya. Dengan menggunakan Fresto siswa juga dapat mempelajari materi melalui video yang diupload oleh gurunya melalui Fresto.

Dampak positif bagi siswa selanjutnya adalah siswa dapat mengakses Fresto kapan saja. Fresto bisa dibuka kapan saja salah satunya ketika siswa merasa materi yang disampaikan oleh gurunya di sekolah belum bisa dipahami maka siswa bisa membuka Fresto dan bisa mempelajarinya kembali ketika sudah berada di rumah. Selain itu, pembelajaran berbasis ICT dapat digunakan digunakan sebagai alat uji, hitung, dan analisis informasi. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan ICT secara mandiri dalam rangka penelitian, analisis, dan konstruksi informasi baru. Oleh karena itu, siswa dapat mempelajari apa yang telah mereka lakukan, kapan saja, mempelajari masalah kehidupan nyata secara mendalam, dan membuat proses pembelajaran lebih relevan bagi siswa. dalam hal ini, pembelajaran menjadi “just-in-time” artinya siswa dapat memilih apa yang harus dipelajari dan kapan mereka harus mempelajarinya.²⁷

²⁷ Waluyo. Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT, *An nur Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, (Vol. 7 No 2 Tahun 2021). Hlm 233

Dampak positif selanjutnya yaitu dapat meminimalisir siswa yang tertinggal materi belajar. Dalam Fresto ada fitur yang bisa digunakan oleh guru untuk menggunggah materi yang akan di sampaikan ke siswa. Jika ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan alasan sakit atau alasan yang lainnya. Maka siswa tersebut bisa mendownload materi tersebut kapan saja dan dimana saja.

Dampak positif penggunaan Fresto bagi siswa yang terakhir adalah dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan fitur ini para siswa dapat dengan mudah mengerjakan tugas pilihan ganda yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak perlu menulisnya lagi mereka hanya memilih jawaban yang benar. Hal ini dapat memudahkan siswa ketika menjawab soal karena mereka hanya tinggal memilih dan mengklik jawaban yang dianggap benar.

Lebih mudah untuk diakses ketika pembelajaran, jadi ketika pembelajaran menggunakan Fresto tidak memerlukan untuk dicatat kedalam buku. Dan kita sebagai siswa bisa menghemat kuota karena sudah difasilitasi wifi gratis oleh sekolah²⁸

²⁸ Wawancara dengan farel, tanggal 31 Mei 2023 pukul 08.17 WIB di ruang kelas

2. Dampak negatif penggunaan fresto pada pembelajaran PAI

Penggunaan ICT berupa Fresto ini bukan hanya memiliki dampak positif saja namun juga memiliki dampak negatif. Walaupun terlihat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa, ICT pun memiliki dampak yang kurang baik atau memiliki dampak negatif bagi para penggunanya yaitu guru dan siswa. Berikut ini adalah dampak negatif bagi guru ketika pembelajaran PAI menggunakan ICT berupa Fresto menurut Bapak Musafikin, guru PAI di SMKN 4 Semarang.

Dampak negatif yang pertama yaitu guru terlalu mengandalkan ICT di setiap pembelajaran. Jika setiap pembelajaran seorang guru menggunakan ICT maka akan tumbuh rasa bosan terhadap metode pembelajaran tersebut. Walaupun penggunaan ICT baik untuk guru dan siswa, namun jika sering digunakan secara terus menerus akan membuat suasana pembelajaran menjadi membosankan. Penggunaan ICT berupa Fresto bisa bergantian dengan metode lain yang tidak berbasis ICT.

Ketidak mampuan belajar (learning loss) adalah situasi dimana siswa kehilangan pengetahuan atau keterampilan umum atau khusus atau memiliki prestasi akademik yang buruk karena krisis pembelajaran yang

terus-menerus. Hilangnya pembelajaran juga dapat terjadi akibat terhentinya pembelajaran. Selain itu, learning loss merupakan suatu konsep yang diartikan sebagai tidak optimalnya proses pembelajaran di sekolah.²⁹

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor berbeda, termasuk guru. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan dan memilih alat peraga yang berbeda-beda agar siswa mudah memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa aktif berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, guru harus memilih strategi, metode dan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembelajaran menggunakan Fresto merupakan pembelajaran yang bisa dilakukan secara online maupun tatap muka. Pada pembelajaran di SMK N 4 Semarang ini salah satunya Fresto digunakan secara online namun pembelajaran berjalan dengan tatap muka. Untuk mengatasi terjadinya Learning loss salah satunya yaitu dengan menggunakan cara penyampaian yang dimiliki oleh guru. Karena setiap guru memiliki teknik atau cara mengajarnya masing-masing, jika guru bisa menerapkannya

²⁹ I Wayan Ekayogi, 'Blended Learning Sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost Di Sekolah Dasar', 21.1 (2023), 27–35.

dalam pembelajaran, maka pembelajaran di kelas akan dikendalikan sepenuhnya oleh guru walupun pembelajaran menggunakan ICT, sehingga bisa mengurangi terjadinya learning loss

Pada zaman sekarang guru dituntut harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebaik mungkin untuk menunjang proses pembelajaran ini merupakan sebuah tantangan baru yang harus dihadapi oleh guru. Jika guru tidak memiliki kemampuan menggunakan teknologi maka guru akan tergantikan fungsinya. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan tentang perubahan ini, dengan kata lain guru tidak hanya mengajar dikalasa, namun guru juga harus bisa mengelola siswa dengan baik.

Peran guru dalam sekolah tentunya menjadi teladan bagi para siswa. Ketika pembelajaran guru harus bisa membuat siswa merasa nyaman ketika pembelajaran, menyenangkan, menarik, inovatif dan kreatif.³⁰ Selain itu guru juga bisa menjadi fasilitator untuk siswa, memotivasi siswa, inspirator bagi siswa, guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk siswa, dan guru harus bisa memahami kebutuhan psikologi siswa . Hal

³⁰ Metha Lubis, ‘*Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0 Pendidikan, Jurnal Vol, Bisnis*, (Vol. 4 No.2 Tahun 2019), hlm5.

tersebut adalah peran guru yang tidak bisa digantikan sama sekali oleh ICT. Hal ini karena ICT tidak dapat menjadi fasilitator, inspirator, contoh yang baik bagi siswa, dan memahami psikologi siswa. Dengan demikian guru diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Bukan hanya bagi guru saja, penggunaan Fresto dalam pembelajaran PAI memiliki dampak negatif juga bagi siswa. Dampak negatif bagi siswa yang pertama adalah yaitu siswa menjadi malas. Dengan adanya ICT ini siswa seperti dimanja dengan berbagai fitur dan fasilitas yang terdapat di Fresto ini. Oleh karena itu, siswa menjadi malas berusaha untuk mendapatkan pengetahuan yang bersumber dari buku karena terlalu bergantung pada materi yang disampaikan oleh gurunya melalui Fresto.

Dampak negatif selanjutnya yaitu siswa bisa berbuat tidak baik ketika pembelajaran menggunakan Fresto sedang berlangsung. Siswa bisa saja berbuat tidak sportif ketika mengerhakan tugas dari guru di Fresto. Walaupun guru sudah memberikan soal yang jawabannya sudah ada pada materi yang disampaikan atau di unggah ke Fresto, namun siswa bisa saja tidak membaca materi yang diberikan oleh guru, melaikan para siswa mencari

jawaban di *google* dengan cara menyalin dan menempel jawaban yang mereka dapat dari *google*. Hal ini membuat siswa tidak paham dengan tugas yang diberikan oleh guru. Bukan hanya itu, siswa juga bisa saja membuka media sosial ketika pembelajaran menggunakan ICT ini.

Menurunnya keterampilan menulis siswa juga merupakan salah satu dampak negatif dari pembelajaran berbasis ICT. Dengan adanya ICT ini kemampuan menulis para siswa menurun karena siswa lebih mengandalkan ICT pada proses pembelajarannya.

Dampak negatif yang terakhir yaitu kurangnya literasi bagi siswa. hal ini dikarenakan siswa disediakan berbagai fitur yang bisa membuatnya nyaman belajar namun tidak dengan literasi mereka. Seperti yang sudah dijelaskan di atas ketika guru sudah memberikan tugas maka siswa tidak membaca materi yang diberikan oleh guru melainkan lebih memilih mencari jawaban di *google* dengan cara *copy* dan *paste*.

Dampak negatif bagi siswa tidak sepenuhnya memahami materi ketika pembelajaran menggunakan Fresto, jika pembelajaran tidak menggunakan Fresto materi yang dijelaskan lebih banyak dan bisa dipahami oleh siswa³¹

3. Evaluasi penggunaan ICT dalam pembelajaran

Evaluasi adalah proses penentuan kualitas (nilai dan makna) sesuatu secara sistematis dan berkesinambungan sebagai bagian dari suatu penilaian berdasarkan aspek dan kriteria tertentu. Tugas utama evaluasi adalah mempelajari suatu objek atau situasi guna memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan definisi di atas, teknologi pendidikan adalah suatu sistem yang mencakup proses yang kompleks dan terintegrasi dalam pendidikan, termasuk pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang melibatkan orang, gagasan, atau organisasi, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja pendidikan dan hasil pembelajaran. Dengan bantuan teknologi pendidikan, tugas belajar mengajar dapat lebih efisien dan komunikasi antara guru dan siswa lebih efektif.³²

³¹ Wawancara dengan farel, tanggal 31 Mei 2023 pukul 08.17 WIB di ruang kelas

³² Titi Kurniati and Novan Ardy Wiyani, 'Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2022), 182 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>>.

Penggunaan ICT di SMK N 4 Semarang dalam pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan. Proses peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari perkembangan teknologi dan digitalisasi yang menjadi komponen penting dalam pembangunan mutu pendidikan. Selain itu, keberadaan digitalisasi pendidikan juga harus didukung oleh para pendidik sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran PAI berbasis ICT ini bisa dikatakan efektif karena dengan menggunakan ICT proses pembelajaran ini bisa lebih simpel dan tidak memakan banyak waktu. Begitu juga pada pelaksanaannya guru bisa dengan mudah memberikan materi dan tugas. Karena baik siswa maupun guru sudah bisa menggunakan ICT dengan maksimal sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

Namun setelah menyelesaikan pembelajaran di kelas, sangat penting untuk dilakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan studi terhadap kinerja siswa. Penilaian tidak hanya terbatas pada tingkat pengetahuan sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa, tetapi juga mengukur dampak dari keseluruhan proses pembelajaran, termasuk penggunaan media dan teknologi. Jika ada kekurangan atau

kesalahan, termasuk dalam bahan pelajaran, harus direvisi untuk digunakan pada hari berikutnya. Evaluasi dan review harus selalu berkesinambunga atau secara terus menerus, meskipun telah dilakukan sebelumnya, namun bukan berarti semuanya sempurna. Oleh karena itu, langkah-langkah berikut harus diperhatikan saat melakukan evaluasi dan review:

- a. Penilaian otentik dan tradisional digunakan untuk menentukan kinerja siswa terhadap standar dan tujuan.
- b. kedua mengkaji keseluruhan proses pembelajaran dan pengaruh penggunaan media dan teknologi terhadap pembelajaran.
- c. Ketiga, jika terdapat ketidaksesuaian antara tujuan dan hasil belajar, revisi RPP agar lebih ditekankan pada fokus yang menjadi perhatian utama. Ketiga langkah tersebut dapat dilakukan beberapa kali jika hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPP.³³

³³ Tanwir Tanwir, Abd Rahman F, and Abd Rahman F, 'Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2018), 11–36
<<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>>.

4. Dampak penggunaan ICT dalam pembelajaran pada prestasi siswa

Penerapan ICT dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa memenuhi tanggung jawab tugasnya sebagai siswa karena penggunaan teknologi memudahkan pembelajaran siswa. Berdasarkan pengamatan sebelumnya, pemanfaatan ICT dalam pendidikan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang hasilnya dapat membawa siswa mencapai prestasi yang bermutu dalam pemanfaatan teknologi secara tepat dan bermanfaat.³⁴

Selain ICT, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja siswa yaitu motivasi belajar. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar apabila dirinya mempunyai keinginan dan dukungan untuk belajar, karena siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilakunya terhadap belajar.³⁵ Hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu motivasi siswa itu sendiri

³⁴ M. A. P. Wardani and R. Harwanto, “Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa,” *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, (vol. 7, no. 2, Tahun 2020) hlm 99–106

³⁵ B. Susanto, Purwanti, and A. Suroto, “Bimbingan Klasikal Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19 di SMK Bina Patria I Sukoharjo,” *J. Pendidik.*, (vol. 30, no. 1, Tahun 2021) hlm. 47–52.

walaupun pembelajaran menggunakan ICT jika siswa tidak memiliki rasa motivasi yang tinggi untuk belajar maka pembelajaran tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja siswa.

Pembelajaran menggunakan ICT sudah digunakan pada pembelajaran PAI di SMK N 4 Semarang, tentunya pembelajaran menggunakan ICT ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, salah satu dampaknya yaitu tingginya nilai tugas pembelajaran PAI. Pembelajaran menggunakan ICT ini membuat nilai tugas siswa pembelajaran PAI tinggi karena dengan menggunakan ICT siswa bisa mencari sumber jawaban dari mana saja, bukan hanya dari materi yang dijelaskan oleh guru ataupun materi yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.10

No	NAMA SISWA	NILAI
1	ABYAN DAFFA ARDIFKA	85
2	AGUNG PUTRA PRATAMA	87
3	AISYAH FATIMAH AZ ZAHRA	89
4	ALIF AZIZ RAMDHANI	85
5	ALVIN ARDIANSYAH	85
6	BACHTIAR HERNATA	87
7	CAILA RASYA MAULA	89
8	CHEVIEN ADHE KESATRIA	86
9	DEFITA AULIA	87
10	DIDA ALFARIZKY	85
11	DZAKI WIDODO ARDIANSYAH	86
12	FAIRUL AZKAR	85
13	FARREL DHIYAUL HAQ	87
14	FATIH ARIATEGAR	85
15	ISKANDAR BAGUS SAPUTRO	84
16	JONATHAN DHEOVAN	85
17	JULIO WIRA UTAMA	85
18	MAULIDA HUSNA	86
19	MOCHAMMAD MARCEL	88
20	MUHAMMAD AL IDRIS	86
21	MUHAMMAD AZRIEL M	84
22	MUHAMMAD CHAIRUL ANAM	85

23	MUHAMMAD FAIRUZ ROZAN	82
24	MUHAMMAD RIZQY	86
25	MUHAMMAD ZARDY	85
26	NUREIL AKBAR TSANI	86
27	RAFFA MAULANA	84
28	RAFFAEL OCTAVIAN	83
29	RAYHAN ARDY	85
30	REYHAN RAMA PRADIPTA	84
31	RIFKI FAJAR	85
32	SAFIRA HABIBAH RIDWAN	84
33	SATRIA WIJI SANTOSO	83
34	ZAENAL ARIFIN	85
35	ZHEVIELLA KIRANIA ARDINA	85

Tabel 4.11

No	NAMA SISWA	NILAI
1	ABYAN DAFFA ARDIFKA	88
2	AGUNG PUTRA PRATAMA	90
3	AISYAH FATIMAH AZ ZAHRA	90
4	ALIF AZIZ RAMDHANI	89
5	ALVIN ARDIANSYAH	88
6	BACHTIAR HERNATA	87
7	CAILA RASYA MAULA	90
8	CHEVIEN ADHE KESATRIA	89
9	DEFITA AULIA	90

10	DIDA ALFARIZKY	87
11	DZAKI WIDODO ARDIANSYAH	88
12	FAIRUL AZKAR	86
13	FARREL DHIYAU HAQ	88
14	FATIH ARIATEGAR	86
15	ISKANDAR BAGUS SAPUTRO	87
16	JONATHAN DHEOVAN	87
17	JULIO WIRA UTAMA	86
18	MAULIDA HUSNA	88
19	MOCHAMMAD MARCEL	90
20	MUHAMMAD AL IDRIS	88
21	MUHAMMAD AZRIEL MACHROES	85
22	MUHAMMAD CHAIRUL ANAM	89
23	MUHAMMAD FAIRUZ ROZAN	85
24	MUHAMMAD RIZQY	90
25	MUHAMMAD ZARDY	89
26	NUREIL AKBAR TSANI	90
27	RAFFA MAULANA	87
28	RAFFAEL OCTAVIAN RAMADHAN	87
29	RAYHAN ARDY	88
30	REYHAN RAMA PRADIPTA	85
31	RIFKI FAJAR	87
32	SAFIRA HABIBAH RIDWAN	89
33	SATRIA WIJI SANTOSO	85

34	ZAENAL ARIFIN	88
35	ZHEVIELLA KIRANIA ARDINA	90

Pada tabel 4.10 menunjukkan pembelajaran tidak menggunakan ICT. Pada tabel 4.11 menunjukkan pembelajaran menggunakan ICT. Sehingga tabel diatas membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan ICT dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan ICT. Siswa bisa mencari sumber-sumber untuk menjawab soal ujian ataupun tugas harian dari mana saja. Siswa bukan hanya dapat menemukan jawaban dari materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh gurunya, tetapi juga dari LMS yang digunakan oleh sekolah yaitu Fresto ataupun dari berbagai macam Web browser yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru PAI di SMK N 4 Semarang :

Dampak yang positif bagi siswa ketika pembelajaran menggunakan ICT ini yaitu tingginya nilai tugas siswa, ketika pembelajaran menggunakan ICT siswa sangat antusias karena lebih mudah untuk digunakan.³⁶

³⁶ Wawancara dengan Bapak Musafikin tanggal 15 Mei 2023 pukul 11.07 WIB di ruang Guru

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang berjudul " Pembelajaran PAI berbasis ICT di SMK N 4 Semarang" masih banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian, keterbatasan tersebut yaitu mengenai waktu, peneliti melakukan observasi, dan wawancara hampir mendekati waktu ujian sekolah. Sehingga peneliti tidak memiliki waktu yang banyak untuk melakukan observasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang telah berbasis ICT yaitu dengan menggunakan E-learning yang bernama Fresto. E-learning tersebut merupakan salah satu wujud dari ICT yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Fresto dapat diakses oleh guru maupun siswa. Tampilan menu pada Fresto memiliki perbedaan bagi guru dan siswa begitupun fungsi di setiap fiturnya. Namun dalam penggunaannya memerlukan adanya strategi pembelajaran yang harus dimiliki oleh guru. Tidak hanya menggunakan Fresto saja, pada pembelajaran PAI di SMK 4 N Semarang juga menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Meet dan Zoom.

Dibalik mudah digunakannya ICT yang digunakan ketika pembelajaran terdapat adanya hambatan dalam penggunaannya yaitu (1) infrastruktur penerapan ICT yang belum merata; (2) sumber daya manusia yang belum siap untuk memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran; (3) banyak guru yang belum memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menggunakan ICT ketika proses belajar-mengajar; (4) kompetensi guru dalam mengintegrasikan ICT ke dalam pedagogis praktek yang masih kurang; dan (5) banyak guru

yang berasumsi bahwa penggunaan ICT dalam pembelajaran tidak memiliki manfaat dan keuntungan yang jelas

Pembelajaran PAI berbasis Fresto ini tentu memiliki banyak dampak positif bagi guru, antara lain: (1) memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran; (2) Fresto dapat diakses kapan saja dan di mana saja; (3) memudahkan dalam menilai hasil belajar siswa; (4) membantu dalam mendorong semangat belajar siswa, dan (5) dapat berkreasi dalam membuat materi pembelajaran melalui gambar, suara, animasi, dan video. Selain guru, siswa juga dapat merasakan adanya dampak positif dari penggunaan Fresto dalam pembelajaran PAI, antara lain: (1) membangkitkan semangat belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih kreatif; (2) Fresto bisa diakses kapan saja dan dimana saja; (3) meminimalisir adanya siswa yang tertinggal materi pembelajaran; dan (4) memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas.

Pembelajaran menggunakan ICT juga memiliki beberapa dampak negatif baik bagi guru maupun siswa yaitu guru terlalu mengandalkan ICT dalam pembelajaran. Ketidakmampuan belajar (*learning loss*) adalah situasi dimana siswa kehilangan pengetahuan atau keterampilan umum atau khusus atau memiliki prestasi akademik yang buruk karena krisis pembelajaran yang terus-menerus. Peran guru dalam sekolah

tentunya menjadi teladan bagi para siswa selain itu guru juga bisa menjadi fasilitator untuk siswa, memotivasi siswa, inspirator bagi siswa, guru harus bisa menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik untuk siswa, dan guru harus bisa memahami kebutuhan psikologi siswa . Hal tersebut adalah peran guru yang tidak bisa digantikan sama sekali oleh ICT. Selain dampak negatif bagi guru, siswa juga merasakan dampak negatifnya yaitu siswa menjadi mudah merasa malas, siswa tidak memanfaatkan ICT dengan baik, serta menurunnya keterampilan menulis dan literasi siswa. Oleh karena itu dalam penggunaannya memerlukan adanya evaluasi apakah baik untuk pembelajaran atau tidak.

Selain memiliki dampak positif dan negatif penggunaan ICT pada pembelajaran juga memiliki dampak bagi prestasi siswa, dampaknya yaitu tingginya nilai tugas pembelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan penelitan tersebut peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan yang kurang sempurna, karena keterbatasan waktu. Oleh karena itu peneliti berharap kekurangan dalam penulisan ini menjadi sebuah gagasan untuk penelitian selanjutnya dan bisa menjadikannya lebih baik lagi. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya memiliki banyak waktu untuk melakukan penelitan di sekolah sehingga bisa menjelaskan lebih sempurna.

C. Kata Penutup

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karuanianya kesehatan dan kekuatan. Sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, dan telah mendukung dari awal hingga akhir. Semoga bantuan, motivasi, dan saran yang telah diberikan untuk saya dalam penelitian ini mendapatkan balasan dan dihitung sebagai amal sholeh yang insya Allah diterima di sisi Allah SWT.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dari berbagi pihak sangat diharapkan dengan tujuan kesempurnaan penelitian ini.

Harapan peneliti, dengan penelitian ini semoga dapat memberi manfaat bagi orang lain, bagi dunia pendidikan yang semakin maju, dan mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan dari isi penelitian ini . Semoga penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri maupun orang lain yang membacanya

Daftar Pustaka

- Abu hasdi, murdiana, darul ilmi, 'Pendekatan Strategi Pembelajaran Kurikulum Merdeka', *Anthor*, 2.3 (2023), 427–33
- Aminullah, h witalar, misna, Elihami, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Budaya Maserempulutema Keragaman Negeriku Di Sekolah Dasar', 3.1 (2022), 25–30
- B, Abdullah, 'Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan', *Jurnal Istiqra*, V.1 (2017), 94–102
- Bararah, Isnawardatul, 'Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah', *Jurnal Mudarrisuna*, vol 7 no 1 (2017), 131–47
- Dan, Meet, Zoom Guru, and S M P Negeri, 'Pembelajaran Berbasis Google Classroom , Geoogle', 1.4 (2020), 410–16
- djamari mardapi.samsul hadi, heri retnawati, '1, 2, 3)', *Jurnal Penelitian Dan Evalusai Pendidikan*, 19.1 (2015)
- Ekayogi, I Wayan, 'Blended Learning Sebagai Upaya Mengatasi Learning Lost Di Sekolah Dasar', 21.1 (2023), 27–35
- F, H Abd Rahman, 'Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare', XVI.1
- fadil rasam, elin karlina, 'Penerapan Metode Pembelajaran Team Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Undira', *Research and Development Journal of Education*, Vol 6.No 2, 65–73
- Faizah, Silviana Nur, 'Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Silviana', *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, 1.2 (2017), 176–85
<file:///C:/Users/Hp/Downloads/322523223 (1).pdf>

- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi, 'Hakikat Pembelajaran Yang Efektif', *At-Tafkir*, 11.1 (2018), 85–99
<<https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>>
- Firmadani, Fifit, 'Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0', 2010, 93–97
- Fitriana, Fitriana, Edi Harapan, and Rohana Rohana, 'Pengaruh Penggunaan ICT Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3 (2022), 379
<<https://doi.org/10.29210/30032071000>>
- Hamid, Abd, 'Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran', *Aktualita*, 9.Desember (2019), 1–16
- Husain, Chaidar, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire', *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2.1 (2014), 184–92 <<https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>>
- imam tabroni, siti mariyatul qibtiah, 'Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajardi Masa Pandemi Covid 19 Di Smp Plis Al Hidayah Purwakarta', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Vol 1.No 3 (2022), 353–60
- Ismail, Muh, Muh Zubair, and Bagdawansyah Alqadri, 'Analisis Kebutuhan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Pembelajaran PPKn', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7.4 (2022)
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, Patri Janson Silaban, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and others, 'Jurnal Basicedu', *Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajarsiswa Di Sekolah Dasar*, 5.1 (2021), 102–9
- Karnisah, Karnisah, and Nursyirwan Nursyirwan, 'Efektivitas Media Berbasis Information Communication and Technology Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 1 Bone', *AL-*

Qayyimah: Jurnal Pendidikan Islam, 4.1 (2021), 102–26
<<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i1.1585>>

- Kurniati, Titi, and Novan Ardy Wiyani, ‘Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Pada Era Revolusi Industri 4.0’, *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2022), 182 <<https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41411>>
- Lafendry, Ferdinal, Sekolah Tinggi, Agama Islam, and Saeful Ibad, ‘Implementasi Ict Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Ferdinal Lafendry’, 5.1 (2022)
- Lestari, Sri, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tik Oleh Guru Factors Affecting Teachers Use ICT’, *Kwangsan*, 3.2 (2015), 121–34
- m. r basir, s, s, Muhaqiqoh, a. p. b. pandiangan, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Strategi Mencapai Tujuan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka’, *Inovasi*, 1.2 (2023), 132–38
- Mariamah, ‘Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Macam-Macam Zakat’, 3.1 (2023), 224–33
- Marryono Jamun, Yohannes, ‘Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10.1 (2018), 1–136
- Metha Lubis, ‘View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.Ac.Uk’, *Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0 Pendidikan, Jurnal Vol, Bisnis*, Vol. 4 No. (2019), 0–5
- Muhammad, H, Yusuf Rahim, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Keguruan Uin, and others, ‘Pemanfaatan Ict Sebagai Media Pembelajaran Dan Informasi Pada Uin Alauddin Makassar’, 6.3 (2011), 127–35 <<http://yahoo.com>>
- Negeri, S D, Sindang Dataran, and Kabupaten Rejang, ‘Manajemen Implementasi Kurikulum 2013’, *Manajer Pendidikan*, vol 10 bo (2016)

- Ningsih, Sutria, Eko Kuntarto, and Agung Rimba Kurniawan, 'Teachers' Problems in Using Information and Communication Technology (Ict) and Its Implications in Elementary Schools', *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4.3 (2020), 518 <<https://doi.org/10.33578/pjr.v4i3.7964>>
- Nurdin, Arbain, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology Dalam Pembangunan Bangsa Dan Pendidikan (Education Technology) Atau Apa Pun Istilah Yang Digunakan : Teknologi Untuk Pendidikan (Technology for Education), Tek', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2016), 64
- Pulungan, Sahmiar, 'Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI Query : Jurnal Sistem Informasi', *Sistem Informasi*, 5341.April (2017), 19–24
- Raya, Kota Palangka, Media Pembelajaran, and Media Sosial, 'Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran (WhatsApp Group As Learning Media)', 10 (2019), 53–62 <<https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>>
- Sabri, Ahmad, and Jhoni Warmansyah, 'Manajemen Layanan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis ICT Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas', 6.5 (2022), 4067–76 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2354>>
- Sawitri, Erwin, Made Sumiati Astiti, and Yessi Fitriani, 'Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 202–13
- Sulaeman, A., Darodjat Darodjat, and M Makhrus, 'Information and Communication Technology Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, 81 <<https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.7258>>
- Tanwir, Tanwir, Abd Rahman F, and Abd Rahman F, 'Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Ict Terhadap Hasil

- Belajar Pai Peserta Didik Pada Smk Negeri 1 Kota Parepare', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2018), 11–36
<<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i1.732>>
- Tauhid, Karimah, Shabrina Azzahra, and Mega Febriani Sya, 'Strategi Pembelajaran Inovatif Dan Kreatif Di Sekolah Dasar', Vol 2.No 1 (2023), 329–38
- Tauik, Ahmad, and Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2021
- Technology, Communication, I C T Pada, and Mata Pelajaran, 'Journal Regy Research in Education and Technology', 2.1 (2023), 29–32
- Tinggi, Sekolah, Manajemen Informatika, and Komputer Jayakarta, 'ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed) Vol . 3 No . 2 Mei 2019 Proses Pembelajaran Yang Efektif . Ifan Junaedi ISSN : 2598-8719 (Online) ISSN : 2598-8700 (Printed)', 3.2 (2019), 19–25
- Tinggi, Sekolah, and Agama Islam, 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida', 5.2 (2022), 130–38
- Waluyo, Budi, 'Pengembangan Meida Pembelajaran PAI Berbasis ICT', *AN-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), 230–50
- Wange, Magdalena, 'Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah', *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1.1 (2020), 31–38
<<https://doi.org/10.35508/fractal.v1i1.2793>>
- Yuiatmojo, Pitoyo, 'Mempersiapkan Guru Pada Strategi Pembeajaran Berbasis Teknoogi Informasi Dan Komunikasi', *Aptekindo*

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sejarah sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Semarang, dahulu bernama PGPPT (Pendidikan Guru Praktek Pengajaran Teknik). Berdiri pada tahun 1952, berdasarkan Surat Keputusan Menteri PP dan tertanggal 10 September 1952; Nomor : 3/991/Kab. Kemudian dengan berjalannya waktu dan perkembangan pendidikan khususnya kejuruan, dari PGPPT diganti lagi menjadi SGPT (Sekolah Guru Pendidikan Teknik), pada tahun 1953, berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K No. 1869/kab; tanggal 29 Mei 1953. Sekolah Guru Pendidikan Tekni (SGPT) belum dapat bertahan lama, karena pada tahun 1964 SGPT diganti menjadi STM Instruktur, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan Teknologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 22 September 1964, Nomor : 501/Dept/A/1964 dan surat keputusan menteri PD dan K tanggal 23 Oktober 1964 No. 117/1964 ; 28695/UU. Pada tahun 1975 dari STM Instruktur diganti menjadi Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri 4 Semarang, dengan surat Keputusan Dirjen PDM, Dir PMK No. 5.1.2.15.75 tanggal 23 Desember 1975. Dengan perkembangan pendidikan, sekarang menjadi SMK Negeri 4 Semarang, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI No. 036/O/1997. Berdasarkan keputusan direktur pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan No : 0250 / C.5.4 / KEP / KU / 2006 tgl 2 Oktober 2006 SMK N 4 Semarang ditetapkan menjadi sekolah berstandar internasional .

SMK Negeri 4 Semarang membuka program keahlian :

1. Teknik Gambar Bangunan
2. Teknik Elektronika Audio Video
3. Teknik Elektronika Industri
4. Teknik Pemanfaatna Tenaga Listrik
5. Teknik Pemesinan
6. Teknik Kendaraan Ringan
7. Teknik Sepeda Motor
8. Multimedia
9. Animasi

Kemudian tanggal 9 oktober 2007 SMK N 4 Semarang lolos audit eksternal oleh URS diberi sertifikat yang menyatakan bahwa SMK N 4 telah menerapkan dan mengimplementasikan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2000.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMK Negeri 4 Semarang adalah :

1. Tahun 1955 – 1963 Ir. Bhe Kie Hy
2. Tahun 1964 Soeharjo H
3. Tahun 1965 - 1969 R. Purwahyo
4. Tahun 1970 – 1975 R. Soejono, B, Sc
5. Tahun 1976 – 1979 Drs. Hadi Wiyono
6. Tahun 1980 – 1985 Ridwan, B. Sc
7. Tahun 1985....) Ymt Dr. Djakiman
8. Tahun 1986....) Ymt Soewarto, BE
9. Tahun 1987 – 1988 RM. Soedarto
10. Tahun 1989 – 1990 Drs. Soeprijono
11. Tahun 1991 – 1993 Drs. Rusdijanto
12. Tahun 1994 – 1999 Drs. Mukaswan
13. Tahun 2000 – 2005 Drs. Sukali, M. M
14. Tahun 2006 – 2012 Drs. H. Bambang Suharjono, M. T
15. Tahun 2012 – 2020 Drs. Felik Yuniarto, M. M

16. Tahun 2020 – sekarang Drs. Bambang Sujatmiko, M. Si

Profil sekolah

SMK N 4 Semarang (sekolah menengah kejuruan) atau biasa dikenal dengan sebutan skawan, merupakan salah satu SMK favorit yang berada di Semarang yang terletak di Jl. Pandanaran 2 No.7, Mugassari, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah 50241. Sama dengan sekolah pada umumnya SMK N 4 Semarang menempuh jenjang pendidikan selama 3 tahun dari kelas 10 sampai kelas 12.

1. Nama Sekolah	:	SMK NEGERI 04
2 NPSN	:	20328945
3 Jenjang Pendidikan	:	SMK
4 Status Sekolah	:	Negeri
5 Alamat Sekolah	:	JL. PANDANARAN II NO. 7
RT / RW	:	1 / 1
Kode Pos	:	50241
Kelurahan	:	Mugassari
Kecamatan	:	Kec. Semarang Selatan
Kabupaten/Kota	:	Kota Semarang
Provinsi	:	Prop. Jawa Tengah
Negara	:	Indonesia

6. Posisi Geografis : -6.9907Lintang 110.4197 Bujur

Luas total tanah sekolah sebesar 10.736m² luas total bangunan sebesar 3.902,08m² dan dikelilinginya sudah diberi pagar permanen dengan tembok setinggi lebih +- 2m serta memiliki 1 gerbang utama. Memiliki ruang kelas dengan ukuran rata rata sebesar 62m². Keseluruhan kondisi bangunan baik dan lengkap. Berikut merupakan rincian fasilitas dan ruangan pada SMKN4 Semarang :

Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
Ruang Humas	: 1 Ruang
Ruang Sarana Prasarana	: 1 Ruang
Ruang Guru	: 1 ruang
Ruang BP/BK	: 1 ruang
Ruang Kesiswaan	: 1 ruang
Ruang Kurikulum	: 1 ruang
Ruang Kelas	: 33 ruang
Hotspot Area	: Lancar
Gudang	: 2 ruang

Ruang Perpustakaan	:1 ruang
Lab.Computer	:1 ruang
Studio Gambar	:1 ruang
Bengkel Bangunan	:1 ruang
Bengkel Listrik	:2 ruang
Bengkel AudioVideo	:2 ruang
Studio Animasi	:1 ruang
Bengkel Multimedia	:2 ruang
Bengkel Mesin	:1 ruang
Bengkel Otomotif	:2 ruang
Lab CNC	:1 ruang
Lab Kimia	:1 ruang
Lab Fisika	:1 ruang
Lab Bahasa	:1 ruang
Ruang ICT	:1 ruang
Aula	:1 ruang
Lapangan Upacara	:1
Lapangan Badminton	:1
Lapangan Basket	:1
Mushola	:1 gedung
Kantin	:4 ruang
Koperasi	:1 ruang

Ruang Osis	:1 ruang
Ruang Penjaga Sekolah	:1 ruang
Kamar Mandi/WCGuru	:9 ruang
Kamar Mandi/ WCSiswa	:11 ruang
Ruang UKS	:1 ruang
Tempat Parkir	:2 Lokasi

1. Kepala sekolah

Ruang kepala sekolah di SMK Negeri 4 Semarang dalam kondisi yang baik. Ruang ini merupakan ruang yang digunakan sebagai ruang kerja bagi kepala sekolah. Didekat ruangan kepala sekolah terdapat ruangan meeting yang digunakan untuk menerima tamu dari luar sekolah dan rapat Bersama dengan tamu ataupun kepala masing masing bagian

2. Ruang Guru

Ruang ini merupakan ruang yang digunakan oleh para guru SMK Negeri 4 Semarang. Ruang guru terdiri dari dua bagian yaitu ruang guru terpusat yang merupakan ruang para guru diklat umum atau yang disebut dengan ruang guru PDNA (Prodik, Normatik, Adaptif) dan ruang guru yang berada pada tiap jurusan yaitu guru

teknik pemesinan, ruang guru teknik otomotif, ruang guru teknik listrik. ruang guru teknikelektro, dan ruang guru teknik bangunan. Setiap gurumempunyai meja guru masing-masing, sehingga setiap guru lebih mudah dan terbantu. Diruang guru juga terdapat ruang wakakurikulum. Akan tetapiter dapat ruang tersendiri yang masih satu kesatuan dengan ruang guru, sehingga memudahkan koordinasi yang berkaitan dengan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yanglain. Fasilitas yang ada di ruang guru antara lain: mesin foto kopi, alat kantor, jadwal piket guru, papan pengumuman, berkas-berkas dan yang lainnya.

3. RuangBK

Ruang BK di SMK Negeri 4 Semarang terletak dijalur masuk dan keluar utama sekolah disebelah kanan dari arah pintu gerbang. sehingga memudahkanguru BK dalam pengawasan para peserta didik. Ruang ini digunakan untuk kebutuhan peserta didik yangmemiliki keinginan untuk memanfaatkan layanan BK, yang ingin berkonsultasi mengenai jenjang karier bagi kelas XII dan, mereka yang memiliki masalah, atau mereka yang

berkebutuhan untuk menemukan dan meningkatkan potensinya.

4. Tata Usaha

Tata Usaha adalah rangkaian kegiatan administrasi seperti, menghimpun, mengadakan, mencatat, mengelola, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan dalam sebuah organisasi, lembaga, atau sekolah di SMK Negeri 4 Semarang. Oleh karenanya di ruang tata usaha terdapat berbagai sarana dan prasarana antara lain: meja dan kursipegawai, mesin fotokopi, Komputer dan printer serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Ruang tata usaha juga digunakan sebagai tempat penerimaan tamu dari pihak luar sekolah terutama yang langsung berkaitan dengan kepala sekolah. Hal ini disebabkan karena ruang kepala sekolah menjadi satu kesatuan dengan ruang tata usaha.

5. Ruang Serba guna atau Aula

Di SMK N 4 Semarang terdapat satu ruangan aula atau ruang serbaguna. Ruangan ini terletak dilantai 2. Ruang aula diperkirakan dapat menampung hingga 100 orang. Pada saat observasi ruangan ini sedang digunakan untuk

kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Selain digunakan untuk MPLS ruang aula atau ruang serba guna biasa digunakan untuk acara lain seperti menerima tamu dalam jumlah banyak, untuk seminar, pentas seni dan kegiatan lain yang dihadiri oleh banyak orang.

6. Perpustakaan

Tidak berbeda dengan sekolah lainnya, di SMK 4 juga terdapat ruang perpustakaan. Dimana ruang perpustakaan ini memfasilitasi siswa untuk mencari referensi buku Qbacaan. Terdapat banyak macam buku mulai dari akademik hingga non akademik. Ruang perpustakaan di SMKN 4 Semarang memberikan suasana yang nyaman ketika berada di dalamnya. Dengan pencahayaan yang cukup terang, ventilasi udara yang cukup baik dan keadaan sekitar yang bersih membuat siapa saja yang masuk di ruangan ini menjadi nyaman.

7. Ruang Lab Jurusan

Fasilitas lainnya di SMK N 4 Semarang adalah adanya ruang lab pada masing-masing jurusan

8. Ruang ICT (Information Communication Technology)

ICT merupakan ruang yang digunakan untuk pusat pengembangan sistem jaringan internet. Di ruang inilah segala informasi tentang SMK Negeri 4 Semarang yaitu bangunan, SDM, infrastruktur dan kegiatan kegiatan yang telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika SMK Negeri 4 Semarang dimasukkan kedalam website SMK Negeri 4 Semarang.

9. Tempat Olah Raga

SMK Negeri 4 Semarang memiliki 1 buah lapangan bola basket, 1 buah lapangan utama, dan 1 buah lapangan bulu tangkis

10. Hot Spot Area

Hot spot area disediakan oleh pihak sekolah guna pengaksesan internet dan informasi untuk seluruh wargasekolah Fasilitas hotspot area terdapat di sekitar ruang ICT. ruang guru, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan laboratorium komputer

11. Tempat Ibadah

Tempat ibadah SMK Negeri 4 Semarang berupa masjid. Di masjid terdapat sajadah, mukena, dan Al-Qur'an

12. Kantin

Kantin sekolah didirikan terpusat dan berada didekat ruang guru, Terdapat empat kantin yang menyediakan kebutuhan makanan dan minuman. Selain itu ada juga penambahan kantin area atas. Kantin ini dikelola oleh kerabat dari penjaga sekolah. Keberadaan kantin di sebelah utara ruang guru,

13. Keadaan Guru dan Siswa

Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran Dalam suatu sekolah, kehadiran guru merupakan komponen yang sangat diperlukan. Jumlah guru yang ada di SMK Negeri 4 Semarang pada tahun ajaran 2022/2023 ini totalnya berjumlah 97 guru dengan Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas Sebagai salah satu komponen penting yang harus ada pada sekolah. siswa menjadi tolak ukur kualitas tingkat satuan pendidikan itu sendiri. SMK Negeri 4 Semarang memiliki jumlah siswa sebanyak 1821 Yang tersebar dalam beberapa kelas.

14. Jumlah staff TU dan tenaga kependidikan lainnya

Staff tata usaha (TU) merupakan tenaga administrasi sekolah yang memiliki tugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan

disuatu sekolah. Staff TU tidak memiliki kepentingan untuk mengajar. mereka bertugas memberikan dukungan layanan administrasi guna terselenggaranya proses pendidikan disekolah dan sangat mendukung keberhasilan dalam kegiatan administrasi sekolah. Meskipun begitu staff TU tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Jumlah staff TU dan tenaga kependidikan lainnya adalah 18 orang.

Visi Sekolah

MEWUJUDKAN SEKOLAH BERJIWA
PANCASILA MERDEKA BELAJAR
BERBUDAYA KERJA INDUSTRI
SKALA INTERNASIONAL

Misi Sekolah

1. Menyiapkan SDM yang berkualitas dan mampu bersaing di eraglobal.
2. Menyiapkan lulusan pelajar pancasila yang berkarakter tersigap, tanggap, tangguh, terampil, berjiwa wirausaha berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Mewujudkan iklim kerja yang kondusif, berakar pada norma dan budaya bangsa untuk kesejahteraan bersama.
4. Meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat sesuai dengan standar pelayanan dan pengelolaan yang sesuai dengan system manajemen mutu.
5. Mewujudkan lingkungan Pendidikan yang menyenangkan.

Lampiran 2

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti sebagai *observer participant* turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di sekolah. Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi ICT pada pembelajaran PAI di SMKN 4 Semarang.
2. Dampak positif dan negatif dari penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana implementasi Fresto dalam pembelajaran PAI di kelas?
2. Bagaimana cara mengoperasikan Fresto ketika pembelajaran PAI di kelas?
3. Bagaimana keadaan di kelas ketika pembelajaran menggunakan fresto di kelas ?
4. Mengapa memilih menggunakan fresto ketika pembelajaran PAI di kelas?
5. Bagaimana fasilitas fresto dalam pembelajaran PAI di kelas ?
6. Bagaimana pendapat bapak ketika mengimplemantasikan fresto di kelas?
7. Apa saja kekurangan dalam menggunakan fresto dalam pembelajaran PAI di kelas?

8. Apakah ada kendala dalam menggunakan fresto dalam pembelajaran PAI di kelas?
9. Bagaimana pendapat bapak ketika menggunakan Fresto dalam pembelajaran PAI di kelas, apakah dapat membantu dalam pembelajaran?
10. Bagaimana pendapat Bapak tentang pembelajaran PAI yang berbasis ICT?
11. Apa saja dampak positif dari penggunaan fresto dalam pembelajaran PAI bagi guru?
12. Apa saja dampak negatif dari penggunaan Fresto dalam pembelajaran PAI bagi guru?
13. Bagaimana cara Bapak mengatasi dampak negatif tersebut?
14. Bagaimana dampak penggunaan Fresto bagi siswa ketika pembelajaran PAI di kelas?
15. Apa saja kekurangan pada fresto dalam pembelajaran PAI di kelas?
16. Bagaimana respons siswa ketika pembelajaran PAI menggunakan fresto?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian pembelajaran PAI berbasis ICT yang dilakukan, peneliti inginmendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil SMK N 4 Semarang
 - a. Sejarah Berdirinya SMK N 4 Semarang
 - b. Letak Geografis SMK N 4 Semarang
 - c. Tujuan, Visi dan Misi Pendidikan SMK N 4 Semarang
 - d. Keadaan Siswa, Guru serta Sarana Prasarana SMK N 4 Semarang
 - e. Pedoman Kurikulum Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
 - a. Kegiatan implementasi ICT
 - b. Modul Ajar Guru
 - c. Media Belajar Siswa

Lampiran 3

Foto Kegiatan Penelitian

Kegiatan observasi



Ruang ICT



Wawancara guru dan siswa





Surat keterangan mengadakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 4
SEMARANG

Jalan Pandanaran II/7 Telp (024)8311534 Fax. 8454673 Semarang 50241
Web: www.smk4smg.sch.id email: puskom@smk4smg.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 777

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang , berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor : 1079/Un.10.3/DI/TA.00.01/04/2023 , tanggal 10 April 2023 , tentang Permohonan Pemberian ijin Obsevasi , dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang :

Nama : **MOH ZIDNY ILMAN RZ**
N I M : **1903016178**
Progran Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Semarang pada tanggal 8 Mei dan 5 Juni 2023 , dengan judul " **PEMBELAJARAN PAI BERBASIS ICT DI SMK NEGERI 4 SEMARANG** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 6 Juni 2023
Kepala Sekolah
Drs. Bambang Sujatmiko, M.Si
NIP. 19640103 198903 1 015

Lampiran 4

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Moh Zidny Ilman RZ
Tempat tanggal : Brebes, 25 juli 2001
Amat asal : Desa Luwunggede RT 03 RW O3
Kec.Tanjung Kab. Brebes
No HP : 0895618074336
E mail : zidnyilman212@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK IT Nurul Hidayah
2. MI Darul Hikmah
3. MTs N Model Babakan Tegal
4. MAN 2 Cirebon

Semarang 2023
Penulis



Moh Zidny Ilman RZ
NIM: 1903016178